



**BINGKAI DESA DEPOK
✦ DALAM NARASI ✦**

MAKE STORY FOR HISTORY

BINGKAI DESA DEPOK
DALAM NARASI

DEPOK DAN KEINDAHAN

Desa Depok merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa dengan luas wilayah 1.241 Ha2 ini memiliki 4 dusun yaitu kebonagung, banaran, joho, dan soko. Desa ini termasuk daerah yang cukup dingin dengan ketinggian 400-700 MDPL dan memiliki nuansa panorama alam yang begitu indah. Pada kesempatan ini 19 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah berkesempatan untuk menjalankan program Kuliah Kerja Nyata di Desa Depok. Selama 40 hari kami belajar hal baru di Desa Depok ini, sehingga buku ini berisi 19 esai keindahan Desa Depok dengan kearifan lokal, budaya, dan adat istiadatnya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan bagi penyusun dalam menyelesaikan penulisan “Bingkai Desa Depok Dalam Narasi” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, dengan syafa’at dari beliauulah kita dapat terbebas dari zaman jahiliyah.

Pada tahun ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diselenggarakan dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Dengan tema itu, diharapkan KKN yang diselenggarakan dapat membranding Potensi Desa yang berada di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek.

Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelompok KKN Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sehingga berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan pada:

1. Allah SWT yang telah memberi kami ridho dalam menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan lancar.
2. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sekaligus pelindung pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.
3. Pihak LP2M yang telah menyelenggarakan kegiatan ini
4. Bapak Sugeng Asmoro, S, Pd, selaku Kepala Desa Depok beserta staf, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek.
5. Bapak Naibin, M. Ag., selaku dosen pembimbing lapangan dari kelompok Desa Depok 2, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta dukungan kepada Mahasiswa KKN selama pelaksanaan KKN Regular Multisektoral di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek.
6. Masyarakat Desa Depok yang telah menerima kami dengan tangan terbuka serta kerja sama dan bantuannya.

Keberhasilan penulisan buku ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam segi penulisan maupun tata bahasa yang digunakan.

Maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian penulis buku ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh,

Trenggalek, Agustus 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
BHARATAYUDHA DI ATAS TANAH PARA DEWA	
<i>Oleh: David Lintang Setiawan</i>	1
KEARIFAN DEPOK YANG MENYEHATKAN BANGSA	
<i>Oleh: Diska Quni Muslimah Hilta</i>	8
<i>Manasne Tangan Jadi Kenangan</i>	
<i>Oleh : Junita Eka Nur Laili.....</i>	15
Waktu yang Singkat, Membawa Kenangan yang Melekat	
<i>Oleh: Dita Rizqi Marliana</i>	22
A Piece of Memories (Keindahan dari Semesta)	
<i>Oleh: Siti Chalimatus Sa'diyah</i>	29
Keberagaman di Desa Depok	
<i>Oleh: Dimas Sulistiyo Restu Suwandi Putro</i>	35
ANCALA DAN KENANGAN	
<i>Oleh: Cida Kusuma Putri</i>	41
Mengabdikan dengan Toleransi	
<i>Oleh: Miftahur Rohmah</i>	48
Potensi, Tradisi, dan Moderasi Melebur Menjadi Pesona	
<i>Oleh: Dinni Miftatus Solihah</i>	56

Ketika Perbedaan Menyatukan Insan dalam Kebersamaan	
<i>Oleh: Jeta Ainnas Sabiq</i>	63
Moderasi, pentingkah?	
<i>Oleh: Fahmi Indra Wahyudin</i>	70
FOURTY DAYS MERANGKAI GARIS KENANGAN	
<i>Oleh: Miftah Nurviqria Su'ada Illah</i>	78
TAPAK JEJAK DI DESA PEPOK	
<i>Oleh: Siti Fatimah</i>	85
Dedikasi Ber Komisi Di Desa Nagari	
<i>Oleh: Diwana Raudlotul Kullah</i>	91
Bukan perjalanan hidup tapi perjalanan KKN	
<i>Oleh: Septia Yuwan Arinda</i>	97
Ora Ono Judule	
<i>Oleh: Mochamad Abdul Aziz</i>	104
Bu, Hanif BAB Di Celana	
<i>Oleh: Jihan Amalia Aprianti</i>	112
35 HARI DEPOK DALAM KENANGAN	
<i>Oleh: Shofi Dian Anggraeni</i>	118
Merajut Asa di Alam Kesejukan	
<i>Oleh: Mifta Aulia Nur Fadila</i>	125
BIOGRAFI PENULIS	132

BHARATAYUDHA DI ATAS TANAH PARA DEWA

Oleh: David Lintang Setiawan

Indonesia, negara yang memiliki beragam budaya, agama, suku, bahasa dan adat istiadat. Hal ini yang menjadikan daerah-daerah di Indonesia memiliki budaya dan ciri khas tersendiri dalam lingkup sosial mereka. Tidak jarang pada daerah tertentu, budaya menjadi suatu aspek yang dianggap penting oleh penduduk setempat dan menjadikan budaya sebagai hal yang krusial dalam kehidupan mereka. Dalam event, tradisi atau perayaan tertentu budaya dijadikan suatu keharusan misalnya di tanah Jawa lebitepatnya Jawa Timur mengenal istilah tradisi “Ngruwat” tradisi yang dilakukan karena dipercaya untuk melepas dan membuang hal yang dapat menimbulkan bahaya dan membuang malapetaka, dimana tradisi ini biasanya harus menyelenggarakan pagelaran wayang kulit yang dimainkan oleh Dalang Ruwat (dalang yang memiliki darah keturunan dalang).

Tidak hanya masalah tradisi dan budaya, masyarakat daerah-daerah terutama masyarakat desa pada umumnya juga memperhatikan aspek agama mereka sehingga masyarakat pedesaan umumnya lebih bersifat religius. Akan tetapi hal ini rawan menimbulkan kefanatikan terhadap agama. Inilah yang menyebabkan terjadinya konflik antar masyarakat. Tidak jarang mereka (masyarakat yang terlalu fanatik terhadap agama) tidak mau menerima aspek lain diluar ajaran agama mereka. Bahkan ada juga yang menentang budaya dan tradisi setempat karena menganggap hal tersebut menyimpang dari ajaran agama mereka. Apakah itu bisa disebut saling menghargai? Sepertinya tidak. Justru hal ini yang nantinya memicu perpecahan. Lantas apakah moderasi beragama sudah tidak dianggap penting? Harusnya dalam kondisi tersebut moderasi beragama lebih diprioritaskan. Moderasi beragama dalam situasi ini dapat berperan sebagai jalan tengah agar kebudayaan, tradisi, dan agama dapat berjalan dengan beriringan. Seperti yang diterapkan di desa Depok Trenggalek.

Desa Depok merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa dengan luas wilayah 1.241 Ha² ini memiliki 4 dusun yaitu kebonagung, banaran, joho, dan soko. Desa Depok saat ini berada dibawah pimpinan Bpk. Sugeng Asmoro selaku kepala desa Depok. Wilayah desa Depok terletak di dataran tinggi yang membuat desa ini memiliki panorama yang indah yang jika dikaitkan dengan cerita pewayangan seperti berada di kahyangan sebagai tempat singgah para dewa sehingga desa Depok layak dijuluki sebagai “Tanah Para Dewa”. Hal ini didukung dengan sifat masyarakatnya yang ramah sehingga kehidupan bermasyarakat di desa Depok terasa damai.

Masyarakat desa Depok memiliki kecondongan aspek yang beragam, seperti pada aspek olahraga, ekonomi, pertanian, keagamaan dan kesenian. Dalam hal moderasi beragama di desa Depok, aspek agama dan kesenian saling memiliki keterkaitan. Hal ini disebabkan karena kedua aspek tersebut rawan bertolak belakang dan berpotensi memicu gesekan. Ada beberapa ormas atau aliran agama Islam di desa Depok ini seperti NU,

Muhammadiyah, LDII, dan MTA. Menurut penuturan dari Bpk. Bibit selaku salah satu tokoh agama di desa Depok ini meskipun berbeda ormas akan tetapi masyarakat tetap memiliki toleransi yang tinggi, tidak ada yang namanya fanatisme dalam beragama. Salah satu anggota ormas agama tersebut yang juga merupakan penggiat seni yaitu Bpk. Paono, beliau sebagai penggiat seni karawitan di desa Depok. Menurut beliau seni karawitan dapat menjadi “panglipur” yaitu dapat menyegarkan pikiran. Meskipun beliau menerapkan hidup beragama akan tetapi tidak lupa akan tradisi dan budaya yang ada sehingga agama dan budaya dapat berjalan seirama.

Selain karawitan desa Depok juga memiliki kesenian lain yakni Wayang Kulit. Penggiat dari wayang kulit di desa ini adalah Ki Joko Sukandar, beliau adalah salah satu dalang yang bertempat tinggal di desa Depok. Keahlian beliau dalam memainkan wayang kulit didapatkan dari hobi beliau yang sudah suka dengan wayang kulit sejak kecil dan beliau memutuskan untuk belajar menjadi dalang, selain itu beliau juga masih

memiliki keturunan darah dari seorang sesepuh dalang yakni Ki Joyo Suparto Kandar yang merupakan cikal bakal masuknya kesenian wayang kulit di desa Depok sekitar tahun 1940. Ki Joko Sukandar berperan sebagai penerus dan penggiat kesenian wayang kulit sehingga kesenian wayang kulit dapat diterima oleh masyarakat khususnya desa Depok. Menurut penuturan beliau hal ini ditandai dengan adanya tradisi “Ngruwat” di desa Depok dan menjadikan kesenian Wayang Kulit sebagai salah satu sesaji wajib yang harus ada ketika pelaksanaan tradisi tersebut.

Dalam pakeliran (panggung yang digunakan pegelaran wayang kulit) terdapat pembawaan yang dimainkan oleh dalang yang disebut dengan “Lakon”. Terdapat lakon-lakon tertentu seperti baratayudha dan ramayana yang biasa dibawakan oleh dalang. Bahkan menurut Ki Joko Sukandar terdapat juga lakon-lakon yang dianggap sakral sehingga dipercaya apabila lakon sakral tersebut dimainkan di suatu daerah, maka akan membawa pengaruh di daerah tersebut. Akan tetapi menurut beliau hal tersebut hanya merupakan sugesti dari

pemikiran masyarakat. Untuk itu ada masyarakat yang mempercayai hal itu ada juga yang tidak bahkan menentang hal tersebut karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan persebaran Islam di Nusantara sendiri khususnya di tanah Jawa tidak luput dari peran budaya sebagai sarana pembantunya. Menurut sejarah, pada jaman dahulu kesenian wayang kulit digunakan oleh wali songo sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam di Nusantara. Menurut penuturan Ki Joko Sukandar, sejatinya wayang kulit merupakan sebuah simulasi kehidupan dimana para tokoh wayang digunakan sebagai gambaran kehidupan manusia. Dari situ bisa dilihat seperti apa tindak-tanduknya (perilakunya) apakah mencerminkan sifat baik atau bahkan sebaliknya. Dari hal tersebut dapat diketahui akhir atau karma yang didapatkan dari sebuah perilaku yang telah dilakukan, yang dalam pepatah jawa dikatakan “sopo nandur, bakale ngunduh” yang memiliki arti siapa yang berbuat baik pasti akan mendapatkan hasil yang baik, sedangkan siapa yang

berbuat buruk pasti mendapat hasil yang sesuai dengan perilakunya.

Dengan begitu, kesenian wayang kulit menjadi kesenian yang dapat dikatakan efektif sebagai sarana dakwah, sehingga lakon dalam kesenian wayang ini sering disisipkan nilai-nilai keislaman seperti yang telah dilakukan oleh wali songo. Oleh karena itu, pelajaran yang dapat diambil dari masyarakat desa Depok adalah ketika berada dalam kondisi seperti itu moderasi beragama dalam bersosialisasi sangat berperan. Hal ini dilakukan agar budaya, tradisi dan agama dapat berjalan secara seiringan dan menjadikan masyarakat tetap menjalankan ajaran agama mereka dan tetap melestarikan serta tidak melupakan budaya sehingga membantu terciptanya masyarakat yang taat dan berbudaya.

KEARIFAN DEPOK YANG MENYEHATKAN BANGSA

Oleh: Diska Quni Muslimah Hilta

Semester 7 adalah saat dimana kami menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada gelombang dua. Berawal dari gelombang dua ini, pernah muncul dalam benak saya bahwa ini adalah nasib yang tidak baik, karena menghambat kecepatan ke tahap selanjutnya yaitu tugas akhir. Karena dalam penyusunan tugas akhir pun membutuhkan beberapa syarat yaitu sertifikat TOAP-TOEP, Madrasah Diniyah, KKN, dan Magang.

Tepat di hari Kamis tanggal 21 Agustus 2022, kami sekelompok yang terdiri 19 orang dari latar belakang dan adat budaya masing-masing yang berbeda, berangkat menuju lokasi tujuan, Dusun Kebonagung Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Dengan pembekalan yang cukup dari kampus sebelum keberangkatan, hanya itu modal utama kami dalam pengabdian di Desa Depok.

Sesampainya 1 jam kemudian di lokasi, kami berhenti di suatu rumah pemilik Mbah Ngadinem, itulah rumah yang akan kami jadikan istana kedua kami selama sebulan, dengan sambutan hangat dari keluarga pemilik rumah memberikan kesan baik untuk pertama kalinya. Hawa pertama yang kami rasakan saat itu adalah dingin mencapai suhu 21°C disiang hari, namun hal itu terabaikan karena ditempat tersebut masih bisa dengan mudah mengakses internet untuk kebutuhan sehari-hari kami, kami juga disuguhkan dengan pemandangan pegunungan yang sangat indah tepat didepan posko kami ketika membuka pintu. Ini adalah suatu desa yang memiliki nuansa alam istimewa, namun belum diketahui orang banyak di luar sana.

Hari pembukaan KKN diDesa Depok telah terlaksana, adanya partisipasi dari jajaran perangkat desa, tokoh-tokoh penting desa dan lain-lain dalam mengikuti acara ini, bisa menambah semangat dan kepercayaan diri kami dalam menjalankan tugas selama satu bulan kedepan.

Kentongan telah dipukul tiga kali, dan pemotongan tumpeng telah dilakukan sebagai bentuk permulaan pengabdian kami secara simbolis oleh kepala Desa Depok Bapak Sugeng Asmoro, salah satu hal besar yang dapat mempengaruhi program kinerja kami adalah dari Kepala Desa sendiri, yang dimana beliau sangat mendukung urusan dan memudahkan kebutuhan kami dalam menjalani tugas ini "Siapa yang memudahkan orang lain, InsyaAllah dia dan keluarganya juga pasti dimudahkan urusannya oleh Allah" Tuturnya beliau saat memberikan sambutan diacara pembukaan.

Satu minggu berjalan kami sudah melaksanakan beberapa program kerja kami, serta juga mengikuti guyub rukun diDesa ini. Dalam keseharian pun kami sudah dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar, mulai dari kerukunan antar anggota, sampai kami pun sedikit mengenal beberapa sifat masing-masing anggota sehingga bisa menghargai dan memaklumi karakter masing-masing.

Berada disini merasa sangat hangat dan nyaman, karena dengan keberadaan Mbah Ngadinem yang biasa

menyebut saya "Nduk Ayu" meski itu bukan nama asli saya, tapi hal itu memang saya sengaja karena untuk mengingat nama "Hilta" Sedikit sulit untuk diingat semua orang.

Kamipun juga sudah bisa memenuhi kebutuhan pokok setiap hari secara mudah karena terbiasa, harus pergi ke pasar kurang lebih sejauh dua kilometer melewati satu-satunya jalan dengan kemiringan yang curam dan keloknya yang menikuk.

Dulunya Membuat kami yang tidak terbiasa dijalan tersebut menjadi berfikir dua kali untuk pergi kepasar, tidak ada pilihan lain dalam hal ini, karena selain itu adanya tukang sayur disini harga lebih mahal dibandingkan harga dipasar mengingat keuangan anggota harus di manage sehemat mungkin, serta keberadaannya tidak bisa dijadikan jaminan, karena penjual sayur tersebut memiliki hari libur yang tidak bisa kami pastikan.

Kembali topik sebelumnya, pasar yang ada dan terdekat tersebut masih terbilang sangat sederhana jika dilihat dari kondisi pasar sendiri, hari buka tidak seperti

pasar pada umumnya yang setiap hari dari pagi sampai siang, melainkan dipasar tersebut ada hari khusus saja untuk jualan yaitu setiap pasaran wage dan legi saja.

Berbagai macam kebutuhan pangan telah dijual oleh puluhan pedagang dari berbagai dusun. Salah satunya juga menjual makanan "Nasi Ampok" Hal ini yang membuat saya tertarik, karena dipasar lain yang dimana pembungkus makanannya sudah menggunakan minimal kertas minyak, plastik atau styrofoam, berbeda dengan dipasar Depok ini masih menggunakan kearifan lokal yaitu daun jati, nyatanya membungkus makanan menggunakan daun jati ini dinilai lebih unggul dan juga memiliki beberapa manfaat dibandingkan pembungkus makanan modern saat ini, karena dengan menggunakan daun jati makanan lebih tahan lama dalam keadaan hangat ataupun ketika sudah dingin tidak mudah basi, karena permukaan daun jati yang tebal dan masih ada partikel kecil pada permukaan daun untuk keluar nya hawa panas dari makanan, sehingga makanan yang dibungkus daun jati dengan rapat bisa bertahan lama ketika masih hangat ataupun ketika sudah dingin.

Membungkus makanan dengan daun jati juga dapat mengeluarkan harum yang khas dari daun jati tersebut sehingga dapat menambah nafsu makan penikmatnya yang dinilai bisa menggugah selera atau memperkuat aroma makanan tersebut, selain harganya yang bahkan bisa dibilang gratis bila itu tumbuh dikebun sendiri, daun jati juga menghindarkan konsumen dari bahan kimia berbahaya, karena dari pembungkus makanan plastik atau styrofoam bisa dilicu adanya bahan kimia berbahaya yang dapat bercampur dengan makanan apalagi digunakan dalam waktu yang lama dan berulang kali, sehingga bila menggunakan daun jati konsumen lebih terjamin keamanannya dalam mengonsumsi makanan tersebut.

Dari sini saya dapat belajar bahwa tidak semua yang hal modern itu membawa kebaikan bagi konsumennya, kalau bisa menggunakan yang lebih aman kenapa menggunakan yang lainnya. Oleh karena itu dari pembahasan ini terbentuknya judul Kearifan Depok Yang Menyehatkan Bangsa, karena dari hal sepele yaitu pembungkus makanan daun jati ini, bisa menjauhkan

konsumen dari efek samping penggunaan bungkus makanan plastik dan sebagainya.

Manasne Tangan Jadi Kenangan

Oleh : Junita Eka Nur Laili

Dari kota Tahu menuju kota Alen-Alen, ditempatkan pada kecamatan Sego Gegok yang biasa disebut kecamatan Bendungan. Sebuah kewajiban bagi kami mahasiswa (UIN SATU Tulungagung) semester tua, yang mengubah hari-hari libur menjadi hari pengabdian disebut titik-titik Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dipilihkan kampus kami melalui LP2M. KKN ini merupakan gelombang 2 yang diadakan LP2M pada tahun 2022. Kami mahasiswa semester tua yang belum KKN, semangat menunggu pendaftaran dari awal kami libur kuliah semester 6 sampai akhirnya pada tanggal 8 Juli LP2M mengupload di media sosialnya tentang KKN Reguler yang kami tunggu dan tibalah waktu libur kami telah usai dan mengharuskan kami merantau ke sebuah daerah yang telah ditentukan LP2M untuk mengabdikan selama kurang lebih 40 hari.

Disebuah salah satu dari 152 desa yang berada di sebuah salah satu kabupaten barat kota tulungagung yakni kabupaten trenggalek dan kami ditempatkan pada

titik desa Depok kecamatan Bendungan. Desa Depok dipimpin oleh seorang kepala desa bapak Sugeng Asmoro, S.Pd. beliau lah sekarang yang menjadikan desa Depok, sebagai desa yang sangat maju baik dalam ekonomi, budaya dan semua potensi desa lainnya. Dua kelompok di tempatkan pada desa Depok, dimana kelompok kami memiliki nama kelompok Depok 1 dan Depok 2. Menempuh perjalanan selama 1 jam-an dari kampus, kami melewati berbagai jalan dan suasana yang jauh berbeda dari tulungagung. Akses jalan ekstrim dan tantangan awal kami kelompok Depok 2 ditempatkan pada posko atas yang mengharuskan kami melewati keadaan jalan rusak,berkelok,nanjak,bahkan licin dan jika kami lewati malam hari disitulah tidak ada pencahayaan jalan yang cukup dan *diwanti-wanti* DPL kami untuk tidak turun jika tidak ada perlu mendesak. Tetapi tantangan kami terbayarkan dengan suasana pegunungan indah dan dingin. Dalam menjalankan KKN ini, kami mahasiswa UIN SATU Tulungagung dengan jumlah 19 anak tinggal disebuah posko yang ditunjuk KADES desa Depok disebuah rumah kosong dari mbah sajinem sekaligus menjadi orang tua sementara kami waktu KKN.

Waktu kami tiba didesa depok tepatnya dsn. Kebonagung, kami disambut tuan rumah dengan baik dan menyenangkan, kami disuguhi makanan khas desa depok untuk menganjal sementara perut kami setelah perjalanan yang lumayan ekstrem. Posko kami sangat dekat dengan masjid desa setempat, hal ini menguntungkan kami sebagai pendatang baru, untuk lebih dikenal masyarakat sekitar. Pemandangannya sangat indah, jika kami membuka pintu posko, langsung disuguhi pemandangan yang sangat asri perpaduan pegunungan, awan, perumahan hingga sebagian daerah trenggalek kelihatan dengan jelas dari posko kami.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan didalam maupun diluar posko, banyak informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya desa depok merupakan salah satu desa yang sangat menjunjung tinggi budaya olahraga bola voli. Dimana setiap titik dusun desa depok memiliki kelompok pemain bola voli tersendiri. Budaya desa depok ini, sangat lah digemari oleh warga sekitar dimana setiap harinya kegiatan baik anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, remaja

setempat bahkan kakek-kakek dan nenek-nenek sangat berpartisipasi saat latihan diadakan. Latihan bola voli warga sekitar dilakukan setiap hari dengan pembagian waktu, tim bola voli laki-laki biasanya diadakan setelah shalat ashar hingga menjelang magrib. Sedangkan latihan yang dilakukan tim bola voli perempuan biasanya dilakukan setelah shalat isyak hingga jam 9 malam. Hal ini pun juga menjadi budaya dusun posko kami, dusun kebonagung. Setiap hari lapangan utama dusun kebonagung digunakan tim bola voli laki-laki maupun perempuan untuk “*manasne tangan*” plesetan kata latihan dari warga setempat. Kami mahasiswa KKN, yang baru dua hari sampai posko langsung diajak ibu-ibu setempat latihan bersama. Kami ikut berpartisipasi setiap hari dengan bergabung bersama ibu-ibu setempat untuk tanding bersama.

Sedikit cerita tentang kita yang memalukan di awal-awal berpartisipasi dalam budaya voli desa depok ini, dimana diantara 19 anak yang bertempat di dusun kebonagung ini hanya ada 1-2 anak yang bisa bermain voli dan itu pun hanya sebagai kata bisa bukan lihai dan

bila dibandingkan dengan warga lokal dusun kebonagung kami sangat kalah telak dalam bermain voli. Pertama kali kami ikut kami langsung diambil 6 dari 19 anak untuk dijadikan lawan main warga lokal, dan bisa ditebak kami hanya mampu menyumbangkan angka tidak sampai 10 poin dari 25 poin game voli dan kami mendapat hukuman lari di lapangan oleh pelatih voli di dusun kebonagung, kami menjadi penyemangat warga lokal dalam latihannya dan kami mendapat julukan “*mbak-mbak KKN lucu-lucu main voline*” kata-kata warga tersebut sangat membuat kami semangat untuk terus partisipasi dalam budaya ini. Keesokan harinya kami sebenarnya malu ingin berpartisipasi, ternyata kami dijemput ibu-ibu voli ke posko dari situ kami dapat menyimpulkan ternyata dengan kita partisipasi saja kita bisa menjadi hiburan dan hal yang berbeda bagi ibu-ibu pemain voli dan warga yang menonton. Kami ikut berpartisipasi setiap hari dan yang membuat kami semakin mahir dengan bermain voli.

Dibalik latihan setiap hari warga lokal bermain voli, ternyata desa depok benar-benar menjunjung tinggi budaya anak gunung ini. Dimana kepala desa depok

bapak sugeng membuat sebuah turnamen perlombaan bola voli yang mengharuskan semua dusun mengeluarkan minimal 1 tim bola voli untuk pertandingan bola voli se desa depok dalam rangka semarak bulan kemerdekaan indonesia. Hal ini sangat menguntungkan bagi warga lokal untuk menunjukkan bakat dalam perlombaan dan juga menguntungkan kami untuk bisa lebih dekat dengan warga lokal dengan ikut *nimbrung* dalam latihan bola voli setiap harinya. Hingga ketua grup kelompok voli dusun kebonagung ini mengambil salah 2 dari kami untuk ikut serta dalam perlombaan. Hal tersebut dapat kami simpulkan, bahwa kami benar-benar diterima didusun kebonagung ini.

Banyak pengalaman yang kami dapat didesa Depok ini, bukan hanya budaya lokal tapi banyak sekali pengalaman baru yang kami dapat dari warga lokal dusun kebonagung ini. Ditambah lagi saya sangat bersyukur bisa di pilihkan lokasi yang dapat menerima kami anak KKN dengan baik sampai hari terakhir kami mengabdikan, sampai setiap hari kami selalu diberikan berbagai makanan warga sekitar. Tak lupa saya juga sangat bersyukur dengan

dipilihkan DPL yang sangat membuat kami enjoy dalam mengabdikan selama 40 hari ini dan saya sangat bersyukur dengan teman-teman 1 perjuangan pengambilan ini 18 anak yang menjadi teman baru saya dari berbagai jurusan dan membuat saya sangat menikmati kenangan selama masa pengabdian ini dengan dikelilingi teman yang seru dan selalu membuat tertawa setiap harinya. Kenangan Desa Depok dengan teman baru, warga yang baru kami kenal pasti tidak akan pernah kami lupakan hingga masa tua kami.

Waktu yang Singkat, Membawa Kenangan yang Melekat

Oleh: Dita Rizqi Marlina

Kuliah kerja nyata (KKN) sangat tidak asing bagi mahasiswa yang berada pada semester akhir. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan dari kampus untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam berbagai bidang, tidak hanya dari jurusan yang mereka himpun, tetapi juga bersosialisasi kepada masyarakat dengan mengabdikan pada suatu desa dalam kurun waktu kurang lebih 30 hari. KKN ini menjadi awal perjuangan bagi mahasiswa untuk mempraktekkan apa saja yang telah didapatkannya. Adanya kegiatan ini, menjadi tantangan bagi setiap mahasiswa untuk mampu berkolaborasi dengan masyarakat serta lingkungan sekitar guna untuk mencapai hasil maksimal.

Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempunyai lembaga yang mengatur segala kegiatan mahasiswa, baik KKN maupun PPL. Lembaga itu bernama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). Banyak suka

duka bersama lembaga ini sejak pendaftaran KKN dulu. Penuh perjuangan dan penuh drama sebelum benar-benar berhasil melangkah ke tahap KKN. Demi lancarnya pendaftaran KKN gelombang 2, segala persiapan sudah saya siapkan jauh hari. Mengingat saat pendaftaran gelombang 1 saya sempat tereleminasi. Namun lagi-lagi kendala saat mendaftar ada, website tidak bisa diakses dan sulit dijangkau. Setelah 2 hari pendaftaran sulit diakses, tiba-tiba pihak LP2M mengubah pendaftaran melalui google form dimana pada link tersebut hanya mengisi data diri kita. Setelah proses pendaftaran selesai, pengumuman kelompok KKN pun mulai dibagikan, dan ternyata saya mendapatkan kelompok di Desa Depok.

Depok merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa yang baru pertama kali saya dengar dan baru pertama kali juga menginjakkan kaki di desa ini. Sungguh perjuangan yang hebat menuju desa ini. Bagaimana tidak? Untuk sampai di Desa Depok kami harus melewati tanjakan serta akses jalan yang begitu berliku. Setelah kurang lebih 1,5 jam perjalanan akhirnya kami sampai di Desa Depok.

Kami menyebut Desa Depok dengan “Desa di Atas Awan”. Kenapa demikian? sepertinya hal ini memang pas untuk tempat KKN kami, bagaimana tidak? jalan yang menanjak dan juga berliku mengantarkan kami ke desa yang ternyata berada di tengah pegunungan. Desa yang jauh dari keramaian, jauh dari pusat perbelanjaan, yang ada hanya hutan pinus disekitar kami. Awal mula datang ke desa ini yang ada dipikiran hanyalah bagaimana bisa hidup dengan segala sesuatu yang jauh? belum lagi cuaca yang dingin membuat kami benar-benar harus bisa beradaptasi dengan segala hal yang ada disini. Namun semua ini tidak membuat kami putus asa ataupun patah semangat. Walaupun kami bertempat di desa yang bisa dikatakan terpencil, tapi kami yakin bahwa kami mampu menjalankan tugas kami disini.

Kedatangan kami sebagai mahasiswa KKN disambut dengan baik oleh masyarakat depok khususnya dusun bonagung, tempat posko kami berada. Masyarakat depok sangat ramah dan selalu menebar senyum setiap kami bertemu dengan mereka. Walaupun kami orang baru disini, tetapi mereka seolah-olah sudah mengenal kami

lama dan akrab. Tidak menyudutkan kami sebagai orang baru, malah mereka selalu mempersilahkan kami untuk bertamu ke rumah mereka, sehingga kami punya slogan “*Modal Monggo, Muleh Gowu*” karena ketika kami silturahmi ke rumah mereka, pasti selalu mendapat bingkisan. Mendapat perlakuan seperti ini, pikiran awal yang mungkin kita tidak betah dengan lingkungan sekitar, dipatahkan dengan hal ini. Selain itu, kerukunan masyarakat depok terlihat sangat kuat. Hal ini bisa dibuktikan dari ramahnya kepada kita orang baru, juga terlihat dari ketika ada kegiatan gotong royong mereka berbondong-bondong membantu walaupun berada di dusun sebelah. Budaya gotong royong di Desa Depok masih sangat kuat. Ada kegiatan apa saja selalu dikerjakan bersama-sama, walaupun tempat kerja bakti itu ada di dusun sebelah maupun dimana saja.

Setelah beberapa hari di Desa Depok, kegiatan apa saja yang ada di desa ini sudah mulai terlihat. Kegiatan yang paling sering dilakukan di Desa Depok selain gotong royong adalah bola volly. Bolla volly merupakan kegiatan atau olahraga yang paling diminati oleh warga depok.

Hampir di setiap dusun mempunyai lapangan volly. Bola volly digemari dari berbagai kalangan baik usia anak-anak, dewasa, sampai usia tua juga gemar mengikuti bola volly ini. Mahasiswa KKN juga ikut andil dalam acara ini. Setiap malam kami selalu dipanggil untuk mengikuti latihan bola volly di lapangan. Walaupun banyak dari kami yang kurang bisa memainkannya, tetapi kami tetap semangat untuk berpartisipasi dalam memeriahkan acara bola volly ini. Kegiatan lain yang paling sering dirasakan adalah pengajian setiap malam jum'at dan hari jum'at. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap seminggu sekali.

Walaupun Desa Depok berada di atas gunung dan bisa dikatakan terpencil, tapi banyak potensi yang tercipta di desa ini. Depok mempunyai destinasi wisata “Putri Maron” yang menyatu dengan alam. Hal ini memang pas dengan suasana lingkungan yang ada di Desa Depok melihat masih asrinya alam yang ada di Depok. Potensi lain adalah banyaknya UMKM yang terdapat di Desa Depok, seperti penghasil susu sapi, jajanan khas trenggalek seperti alen-alen, nasi gegok, sale, dan masih banyak lainnya.

Desa Depok memberikan cerita baru, orang baru, serta keluarga baru. Dulu kami tidak saling mengenal bahkan tidak terbesit di hati bahwa kami akan bersama. Di desa ini, Depok memberikan pengalaman baru, tidak hanya dari masyarakat tetapi kebersamaan dalam kelompok. Kami dari berbagai daerah dan tidak sedarah, tapi kebersamaan diantara kami tak pernah punah. Kita bertemu bukan karna sengaja, kita bertemu karna takdir-Nya. Jika boleh memilih mungkin saya akan memilih untuk tetap bersama daripada harus berpisah dengan waktu yang sementara. Terkadang kita menyalahkan waktu mengapa ia berputar begitu cepat, sehingga kita harus berpisah. Ketika semua sudah menjadi satu, namun lagi-lagi harus dipisahkan karna waktu. Lalu kadang kita berfikir kenapa kita harus berjumpa jika akhirnya kita tidak lagi bersama? KKN ini bukan hanya membangun suatu kelompok untuk bekerja sama dan belajar bersama, tetapi juga keluarga dengan kebersamaan yang begitu tinggi. Dulu kita siapa, sekarang kita lebih dari keluarga. Kita tidak akan mengalami perpisahan, kita hanya sedang berproses melanjutkan perjuangan untuk meraih masa depan.

“Tidak ada batasan untuk menjadi apapun, selagi itu baik lakukan jika itu buruk maka tinggalkan. Hal apapun yang ada di depan kalian kerjakan, apa yang belum tampak pada kalian maka doa’akan.” Terima kasih 40 harinya, terima kasih kebersamaannya, dan terima kasih juga kenangan yang begitu indahny.

A Piece of Memories (Keindahan dari Semesta)

Oleh: Siti Chalimatus Sa'diyah

KKN, Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan membantu kegiatan di masyarakat pada daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari di berbagai bidang. Selain dalam hal pengabdian di masyarakat, kuliah kerja nyata juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh mahasiswa yang ada di semester akhir untuk melanjutkan ke skripsi. Dari KKN sendiri dimana dipertemukannya mahasiswa dari berbagai jurusan dengan bidang keilmuan dan keahlian berbagai macam yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata UIN SATU Tulungagung pada gelombang dua ini berlangsung selama satu bulan lebih yang mengharuskan mahasiswa menetap di desa yang ditempati.

Pada KKN ini kelompok kami menempati Desa Depok Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek yang dimana satu desa ditempati 2 kelompok, saya berada dikelompok 2 yang posko kami berada di Dusun Kebonagung, sedangkan kelompok 1 berada di Dusun

Soko. Tanggal 21 Juli 2022 yang bertepatan hari Kamis kami berangkat ke lokasi setelah pelepasan KKN di kampus. Kelompok kami berangkat lebih awal dari pada kelompok lain di karenakan pada hari Sabtu di Desa Depok lokasi KKN kami diadakan kerja bakti di tempat wisata yang dimiliki Desa Depok yaitu Putri Maron. Wisata ini pernah menjadi primadona penduduk sekitar, namun karena pandemi Covid-19 tempat ini menjadi sepi pengunjung dan akhirnya mati suri sehingga pada saat kami sampai di Desa Depok membantu kerja bakti membersihkan Putri Maron. Acara kerja bakti ini dihadiri oleh para kader posyadu balita dan lansia, dan juga ibu-ibu PKK, acara ini di tutup dengan acara makan bersama dengan menu nasi gegok khas Trenggalek dan sambutan kepala desa.

Kegiatan KKN ini dibuka secara resmi pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 di Balai Desa Depok. Sebelum terjun ke lapangan adapun sosialisasi program KKN multisektoral dilaksanakan sebagai bentuk pengenalan dan pemberian pandangan awal tentang kegiatan pengabdian yang di sampaikan oleh kepala Desa Depok, kepala desa menjelaskan bahwa Mahasiswa tidak perlu

banyak membuat program dan lebih baik mengikuti program yang ada di desa. Pembukaan ini di resmikan kepala desa dengan pemukulan kentongan dan pemotongan tumpeng yang diserahkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan.

Pada kegiatan minggu pertama kelompok kami melakukan survey di bidang pendidikan dan perancangan program kerja oleh devisi berdesa dan devisi beragama. Sedangkan saya masuk pada devisi antologi dimana devisi kami bertugas membuat berita kegiatan dan menyusun buku antologi yang akan di bukukan. Jadi pada minggu pertama anggota devisi kami mengikuti survey oleh devisi lain, dan disini tugas awal saya sebagai devisi antologi yaitu membuat berita kegiatan pada acara pembukaan yang di kirim ke email LP2M.

Desa Depok dengan kearifan lokal kegiatan gotong royongnya yang masih kental, pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 2022 diadakan kegiatan gotong royong membangun lapangan volly di Dusun Banaran. Kegiatan ini diawali dengan sarapan bersama yang telah disiapkan oleh ibu-ibu, kami mahasiswa KKN juga ikut dalam kegiatan gotong royong ini, pengalaman kami ikut

mengangkat semen, meskipun semen berat hal yang seru adalah kami para perempuan mengangkat semen bersama dengan 3 sampai 4 orang. Tidak hanya mengangkat semen kami juga membantu mengangkat batu-batu dengan estafet. Dengan kegiatan ini menjadi pengalaman dan keseruan bersama membangun lapangan volly yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Di tengah kegiatan para ibu-ibu juga menyiapkan jajanan lokal dan pada penutup kami juga di ajak untuk makan siang bersama, setelah itu sebagai hiburan beberapa anak-anak menyanyi dengan sound yang memang ada di siapkan di tempat.

Pada hari Jum'at tanggal 29 Agustus 2022 di siang hari kami diminta untuk mengikuti kegiatan Yasinan yang rutin dilakukan seminggu sekali oleh ibu-ibu di Dusun Kebunaagung, di Dusun Kebonagung sendiri kegiatan ini dibagi menjadi 2 kelompok di RT 13 dan RT 12. Kelompok kami membagi secara bergilir setiap minggu 4 anak yang mengikuti Yasinan, agar setiap anggota dapat ikut merasakan berkumpul berbaur dengan warga sekitar. Di sore harinya adapun juga kegiatan rutin senam bersama ibu-ibu di balai desa. Kegiatan lain di minggu

pertama ini adalah tasyakuran pembukaan pembuatan paving yang dihadiri oleh anggota KKN kelompok Depok 2, kegiatan ini merupakan salah satu rasa terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan rezeki sehingga diberi kesempatan untuk membangun.

Setelah dilakukan survey pada minggu pertama, diminggu kedua kami memulai kegiatan pengabdian dibidang pendidikan. Kegiatan ini dilakukan di SDN Satu Atap, SMP Negeri Satu Atap 1, TK Dharma Wanita Satu Depok, dan kegiatan keagamaan mengajar di TPQ Al Muna. Saya sendiri ikut turut mengajar madin pagi di kelas 1 SDN Satu Atap, meskipun ikut mengajar saya tidak melupakan tugas devisa antologi yang menulis berita disetiap kegiatan KKN yang kami lakukan. Selain mengajar beberapa anggota KKN kami juga diminta untuk turut ikut mendampingi kegiatan lomba-lomba anak sekolah di bulan Agustus. Kegiatan pengabdian mengajar kami ini ditutup pada hari Sabtu minggu ketiga pada tanggal 20 Agustus 2022, saya tidak menyangka kebersamaan singkat ini terasa berarti bagi kami maupun para murid yang kami ajar.

Dari kegiatan yang telah kami lakukan di Desa Depok selama lebih dari satu bulan, memberikan saya banyak sekali pengalaman yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Kebersamaan singkat kami selama KKN ini juga merupakan kebersamaan yang berarti bagi saya, saya bersyukur bertemu dengan banyak orang-orang baik pada kesempatan ini.

“Sebuah pertemuan dalam kebersamaan pasti akan ada akhir, tapi kebahagiaan yang ada didalamnya tetap abadi indah dalam kenangan”

Keberagaman di Desa Depok

Oleh: Dimas Sulistiyo Restu Suwandi Putro

Desa Depok merupakan salah satu dari 152 Desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek, Desa Depok sendiri berada di Kecamatan Bendungan. Desa Depok memiliki letak yang strategis karena sebagai jalur penghubung Kecamatan Bendungan Dan kecamatan Trenggalek serta Kecamatan Pagerwojo Tulungagung. Desa Depok merupakan kawasan pegunungan yang berada pada ketinggian 650 MDL diatas permukaan laut sehingga suhu pada Desa terasa lebih dingin dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Batas Desa Depok pada sebelah utara berbatasan dengan Desa Dompjong, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pagerwojo, Tulungagung, lalu sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dawuhan dan pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Srabah serta Desa Sumurup. Desa Depok terdiri dari 4 dusun, yaitu: Dusun Suko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran dan Dusun Joho. Dusun Suko ada 4 RW dan 10 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Jabon dan Dukuh Nggelang. Dusun

Kebonagung ada 3 RW dan 9 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Mblendis dan Dukuh Pilang Bawang. Dusun Banaran ada 3 RW dan 8 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Ngrandu dan Dukuh Duren. Dusun Joko ada 1 RW dan 3 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Garangan. Jadi Desa Depok memiliki 30 RT dan 10 RW yang terbagi pada empat dusun dan beberapa dukuh.

Desa Depok memiliki masyarakat yang sama dengan masyarakat desa pada umumnya yang bermata pencaharian sebagai petani yang menggarap lahanya sendiri maupun menggarap lahan milik orang lain, dan tanaman yang ditanam meliputi padi, jagung, umbi umbian, dan rempah rempah, namun karena kondisi geografis yang berada di daerah pegunungan mengakibatkan penggarapan lahan tidak dapat menggunakan peralatan moderen seperti traktor karena aksesnya yang susah untuk dilewati kendaraan yang besar, hasil pertanian yang diperoleh masyarakat akan dijual dan juga digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari hari. Selain padi, jagung, umbi umbian, dan rempah

rempah, masyarakat juga menanam kelapa yang mereka manfaatkan buahnya untuk bumbu masak dan batangnya sebagai bahan untuk pembuatan rumah. Selain sebagai petani masyarakat ada juga yang berternak kambing dan sapi, sapi yang dipelihara ada sapi pedaging serta sapi perah dan untuk pakan ternak mereka mencari rumput di hutan maupun rumput yang mereka tanam diladang yang mereka miliki.

Masyarakat desa Depok mayoritas beragama islam namun dengan aliran-aliran islam yang berbeda beda namun masyarakat desa Depok tidak terlalu fanatik dengan aliran yang mereka anut sehingga tetap terjaga kerukunan pada masyarakat, menurut Pak Sarni selaku Takmir di salah satu masjid yang ada di desa Depok, “ *di desa Depok ini menerima segala aliran islam dan tidak terlalu fanatik dengan aliran yang dianut karena pada dasarnya semua orang islam itu saudara dan tujuan kita sama meskipun dengan jalan yang berbeda beda* ” kata Pak Sarni. Selain aliran islam yang beragam desa Depok juga memiliki kebudayaan dalam hal seni dan tradisi yang beragama, diantaranya ada tradisi kenduri/syukuran

berupa perjamuan makan kepada tetangga atau lingkungan sekitar untuk memperingati peristiwa, meminta berkah serta bersyukur atas apa yang telah didapatkan, kemudian dalam kesenian di desa Depok memiliki kesenian diantaranya karawitan, jaranan serta wayang kulit. Karawitan merupakan seni gamelan atau alat musik tradisional yang terbuat dari kuningan, tembaga atau besi dengan tangga nada *pelog* dan *slendro* karawitan sendiri diambil dari kata “*Rawit*” yang berarti halus atau lembut jadi karawitan merupakan kesenian musik yang dimainkan dengan kelembutan hati yang mampu menenangkan batin pendengarnya, musik dalam karawitan disebut dengan “*gending*” dan lagu yang disebut “*tembang*”. Gending dalam karawitan dapat digunakan sebagai sarana dakwah dalam menyebarkan agama islam salah satunya dalam gending “*Pepeleng*” yang berarti ingat, dalam gending pepiling ini berisikan lirik yang mengajak untuk senantiasa menjalankan perintah sholat dan mengingat ingat sholat karena sholat merupakan tiang agama. Menurut Pak Paono yang merupakan salah satu anggota karawitan yang beliaunya juga mengajar kesenian serta karawitan di SDN 1 Depok

“Masyarakat desa Depok sangat antusias dalam kesenian karawitan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa suka dengan karawitan dan ada grup karawitan yang terdiri dari anak-anak SD juga orang-orang dewasa, dan ketika kita memainkan gamelan serta mlantungkan gending-gending kita dapat sejenak melepaskan beban pikiran” kata Pak Paono. Selain karawitan ada juga kesenian jaranan *Turonggo Yakso* yang merupakan jaranan khas dari Trenggalek yang memiliki ciri tersendiri yang dapat membedakan antara jaranan Trenggalek dengan jaranan yang lainnya, kemudian ada kesenian wayang kulit yang didalangi oleh Ki Joko Sukandar, wayang kulit merupakan kesenian drama dengan alat peraga boneka yang dibuat dari kulit sapi/kerbau yang menceritakan tentang kisah Ramayana dan Mahabharata, wayang kulit juga sebagai media dakwah agama Islam yang pada zaman dulu digunakan oleh wali sogo khususnya Sunan Kali Jaga untuk menyebarkan agama Islam di Nusantara dan sampai sekarang masih dipentaskan serta dijadikan sarana untuk menegakkan kembali ajaran Islam melalui lakon/cerita pewayangan.

Keberagaman aliran agama dan kebudayaan di desa Depok tidak menyebabkan perseteruan atau perpecahan pada masyarakat karena masyarakatnya yang memiliki toleransi yang tinggi dan selalu menghargai serta menghormati masyarakat satu sama lain untuk tetap menjaga kerukunan, ketika ada pagelaran seni masyarakat antusias untuk menonton dan mengikuti dan juga ketika ada kegiatan keagamaan masyarakat juga tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan sehingga tidak ada yang membeda bedakan antara masyarakat yang agamis dan budaya.

“Hidup dengan agama akan lebih terarah, hidup dengan budaya akan lebih berwarna”

ANCALA DAN KENANGAN

Oleh: Cida Kusuma Putri

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang bersifat khusus yang memadukan Tri Drama Perguruan Tinggi. Dalam KKN darma Pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian di masyarakat di padukan kedalamnya, dilaksanakan oleh sejumlah mahasiswa dengan bimbingan dosen dan masyarakat. Setelah tahun-tahun sebelumnya melaksanakan KKN secara virtual, karena dampak *pandemic covid 19* yang melanda Indonesia bahkan dunia. Pada kesempatan kali ini KKN UIN SATU Tulungagung melaksanakan KKN dengan terjun langsung di masyarakat.

KKN UIN SATU Tulungagung dilaksanakan di Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Bendunagan, Kecamatan Pule, Kecamatan Panggul, Kecamatan Kampak yang berbasis multisektora. Pada kali ini saya di tempatkan secara acak oleh LP2M di Desa Depok, Bendungan, tregalek.

Pada tanggal 21 Juli 2022 pelepasan mahasiswa KKN di langsung di kampus, masing-masing kelompok mengirimkan 8 delegasi 4 mahasiswa dan 4 mahaisiwi . Setelah pembukaan mahasiswa dari depok 2 langsung menuju lokasi yang di tentukan yaitu di Desa Depok. Kesan pertamakali menuju Desa Depok dengan jalan yang menajak dan berkelok-kelok membuat rasa takut. Sesampainya di posko saya di sambut dengan suhu udara yang dingin khas pegunungan. Posko yang di tempati di rumah mbah Ngadinem bertempat tinggal di Dusun Kebunagung salah satu dusun di Depok. Desa Depok ini memiliki *view* yang cantik. Pagi harinya melihat *sunrise* dan sore harinya memandangi indahnya langit jingga

Sebelum pembukaan KKN di Depok mahasiswa KKN melakukan kerja bakti di Putri Maron, Putri Maron merubakan objek wisata bernuasa alam yang asri dengan air terjun yang jernih menjadi wisata unggulan di Desa Depok, Bendungan. Acara kerja bakti tersebut di hadiri oleh kepala desa bapak Sungeng selaku kepala desa, ibu-ibu PKK, dan kader posyandu. Setelah acara kerja bakti

di Putri Maron di lanjut dengan acara santap bersama memakan makan khas Tregalek khususnya di Bendungan yaitu nasi gegok. Nasi sama lauk di bungkus jadi satu dengan daun pisan lalu di rebus.

Bertepatan pada hari senin 25 Juli 2022 Pembukaan KKN dilaksanakan di balai desa Depok, yang di hadiri oleh kader posyandu, ibu-ibu PKK, perwakilan masyarakat, tokoh, staf pemerintahan desa Depok, dan dua (2) dosen pembimbing lapangan (DPL). Diawali dengan menyayikan Indonesia raya dan mars UIN SATU Tulungagung. Selanjutnya sambutan dari kepala desa, DPL Depok 1, perwakilan mahasiswa KKN, serta pemontongan tumpeng simbolis pembukaan KKN di Desa Depok oleh DPL Depok 2. Acara pembukaan di tutup dengan pembacaan doa.

Kegiatan yang ada dalam masyarakat di dusun Kebonagung desa Depok, pada setiap minggunya masyarakat mengadakan pengajian, yang di mana pada hari kamis malam pengajian yang di adakan oleh bapak-bapak di mana tempat untuk pengajian di gilir pada setiap minggu. Dan jum'at siang di adakan oleh ibu-ibu. Dimana

mahasiswa yang ikut pengajian pada hari jum'at singa di gilir perminggunya, ada dua tempat untuk pengajian di atas dan di bawah di desa kebonagung. Pengajian yang di adakan oleh ibu-ibu membaca ayat Al-Qur'an beserta artinya dan di teaggah2 acara pengajian ada kegiatan tausyah. Dan ada kegiatan volly oleh masayarkat di Kebonagung.

Setiap harinya mahasiswa KKN melakukan perkejaan sesuai poker masing-masing. Saya berdepatan mengajar di TK Darmawanita 1 Depok, pada hari senin, rabu, dan jum'at. Setiap paginya anak-anak Tk masuk pada jam 08.00 pagi hari. Di mulai dengan berdoa, menulis, mewarnai. Pada jam 09.00 wib anak-anak TK istirahat. Setelah istirahat mereka berkesenian perempuan menari daerah dan laki-laki melakukan kesenian jaranan khas treggalek yang bernama turonggo yakso. kesenian turonggo yakso adalah sebuah tarian tradisional berupa pasukan berkurda dengan menunggan kuda dari rotan. Jarannan turonggo yakso bercerita tentang raksasa yang mengganggu aktivitas masyarkat, akhirnya raksasa di tumbangkan oleh kesatia. Perbedaan jaranan turonggo

yakso dan jaranan lainnya adalah dibagian jarananya, di bagian jaranan turonggo yakso memiliki kepala raksasa. Tarian jaranan turonggo yakso bisa ditemui dalam berbagai petunjukan.

Tanggal 11 agustus SD 1 Atap melakukan perlombaan baris berbaris. Sebelum perlombaan di mulai, merwakilan mahasiswa dari Depok 2 membantu melatih untuk persiapan lomba, dengan perwakilan 4 orang anak. Dengan tempat lomba di kecamatan bendungan. Saya dan perwakilan mahasiswa yang lainnya menuju ke tempat lomba, melewati jalan menjak dengan jalan yang menaknya biasanya masyarakat sekitar disebut kelok 16. Walaupun jalanan cukup ekstrim dan bertepatan berkabut tetapi pemandangan di atas sangat indah.

Bertepatan bulan agustus di Desa Depok sendiri lebih tepatnya di Desa Kebunagung mengadakan acara untuk memperingati hari tujuh belas agustus, di mulai dari senam Bersama masyarakat dan siswa-siswi SD. Kemujian acara kesenian berupa tari-tarian yang di tampilkan oleh siswa-siswi PAUD, TK, dan SD. Sebagai acara hiburan di adakan perlombaan, mulai lomba

kerupuk, balap karung, balap kelereng, menggigit koin dalam perlombaan mulai dari anak-anak SD kelas 4. Dan perlombaan untuk orang dewasa mulai dari lomba bola goyang dan estavet sarung, acara selanjutnya jaranan mulai jam 1 siang sampai sore. Sebagai acara penutup di tutup pengajian dan doa.

Dalam pengalaman KKN kali ini mendapat teman-teman baru, keluarga baru, dan penggalan yang sangat berharga. Tentang sekitar posko yang ramah-ramah, kadang-kadang memberi makana, lauk, sayuran, dan bahkan cemilan. Belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Pada hari pertama menuju ke posko jalannya begitu menjak membuat takut dan seiring berjalanya waktu membuat terbiasa. Dan setiap harinya bisa melihat *view* yang tidak bisa di lihat di rumah saya, dengan pemandangan pegunungan nan cantik.

Trimakasih untuk masyarakat Depok, untuk harapan saya untuk masyarakat Depok terus menjaga kekompakan dan antar warga saling menghormati, saling merhargai, dan gotong royong.

“Dipertemukan olah waktu dan di pisahkan oleh waktu”

Mengabdikan dengan Toleransi

Oleh: Miftahur Rohmah

KKN merupakan akronim dari Kuliah Kerja Nyata yang dapat dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam rangka melakukan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan lintas keilmuan dan sektoral di waktu dan wilayah tertentu. KKN menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa S-1 di Indonesia, termasuk pada UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Oleh karena itu tim LP2M UINSATU telah menyiapkan beberapa program KKN yang dapat dipilih secara mandiri oleh Mahasiswa aktif semester 7. Adapun program yang disediakan misalnya seperti KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Reguler Multisektoral, dan KKN Berbasis Komunitas Ormada (organisasi mahasiswa daerah).

Mahasiswa yang mendaftar KKN diharuskan untuk memenuhi berbagai syarat dan ketentuan yang ada. Misalnya mulai dari jumlah minimal SKS yang

dimiliki, bukti perizinan, dan pengisian data melalui website atau link yang disediakan oleh LP2M. Peraturan yang tak luput diajukan adalah adanya syarat telah dilakukannya vaksinasi bagi calon pendaftar KKN di masa *new normal*.

Tepat pada Jumat, 8 Juli 2022 lalu saya mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan KKN reguler multisektoral gelombang dua. Kegiatan KKN kali ini mengusung tema "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal" dengan menggunakan teknologi ABCD (*Asset Based Community Driven Development*). Dimana lokasi KKN diselenggarakan di beberapa wilayah yang tersebar di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Pada Kabupaten Tulungagung kegiatan KKN dilaksanakan di Kecamatan Pagerwojo sedangkan pada Kabupaten Trenggalek pelaksanaannya meliputi Kecamatan Bendungan, Kampak, Pule dan juga Panggul.

Tepat pada tanggal 13 Juli 2022 pengumuman peserta KKN beserta DPL nya (Dosen Pembimbing Lapangan) telah dirilis. Setiap mahasiswa sibuk

mencari nama dan lokasi KKN yang akan ditempati. Muncullah nama saya didalam kelompok 2 KKN Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Dengan perasaan bercampur aduk saya hanya bisa menguatkan diri dengan beranggapan bahwa setiap yang terjadi sudah menjadi ketentuan terbaik dari Allah SWT sehingga cukup diterima dan dijalani.

Selang beberapa hari berlalu, tepat pada hari Selasa 19 Juli 2022 diselenggarakan acara pembekalan kegiatan KKN di Aula Gedung Syaifudin Zuhri. Dalam satu aula hanya berisi peserta KKN yang akan menempati beberapa wilayah yang tersebar di Kecamatan Bendungan. Pembekalan ini lebih terfokus pada penjelasan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan selama menjalankan kegiatan KKN, juga perihal situasi serta kondisi di Kecamatan Bendungan sebagai lokasi yang akan dituju.

Setelah itu tepat pada hari Kamis, 21 Juli 2022 diselenggarakan acara pelepasan peserta KKN gelombang dua yang dilakukan secara simbolis dengan melakukan upacara bersama di pagi hari. Upacara ini

diikuti oleh setiap perwakilan kelompok dengan Dosen-Dosen yang bertugas. Bertepatan pada hari itu juga, pada siang harinya saya dan peserta KKN Desa Depok lainnya berangkat menuju lokasi. Mayoritas dari kami memutuskan untuk mengendarai sepeda motor pribadi sebagai alat transportasi. Perjalanan yang memakan waktu satu jam lebih dari kampus dengan medan jalan yang naik turun serta disandingkan jurang seakan menjadi sambutan tersendiri bagi kami.

Setelah tiba dilokasi kami berpecah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok satu yang menetap di Dusun Suko dan kelompok dua menetap di Dusun Kebonagung. Dimana kelompok dua menetap di posko atas, tepatnya di kediaman Mbah Ngadinem. Tidak berselang lama dari kedatangan kami tepatnya di hari Sabtu, 23 Juli 2022 seluruh peserta KKN Desa Depok mendapat undangan dari Bapak Sugeng Asmoro selaku Kepala Desa Depok untuk melakukan kegiatan kerja bakti di tempat wisata Putri Maron. Ini menjadi kegiatan pertama yang kami lakukan sebelum diselenggarakan upacara pembukaan KKN di Desa

Depok.

Meski demikian tidak mengurangi semangat kami dan justru dapat menjadi ajang untuk membaaur dengan masyarakat yang juga turut berpartisipasi dalam acara ini.

Putri Maron sendiri merupakan tempat wisata yang dulunya menjadi andalan warga Desa Depok, namun saat ini tengah mengalami penurunan peminat. Oleh karena itu diperlukan partisipasi masyarakat untuk melakukan perawatan menjaga tempat wisata tersebut.

Pada hari Senin 25 Juli 2022 peserta KKN Desa Depok melakukan kegiatan pembukaan di Balai Desa yang dihadiri oleh DPL kelompok satu dan dua, kemudian perwakilan dari Bapak Camat Bendungan, Bapak Kepala Desa Depok, serta tokoh masyarakat Desa Depok lainnya. Pemukulan kentongan menjadi simbol bahwa kegiatan KKN di Desa Depok telah resmi dibuka. Sehingga kami telah diizinkan untuk turut terjun membantu masyarakat Desa Depok dalam berbagai kegiatan yang telah diagendakan selama satu bulan kedepan. Setelah prosesi pembukaan KKN selesai seluruh peserta KKN berkumpul dengan DPL

masing-masing untuk mendapatkan berbagai masukan dan nasehat untuk menjalankan kegiatan KKN kedepannya.

Menentukan proker, membuat jadwal dan membagi tugas merupakan kegiatan yang kami (anggota KKN kelompok dua) lakukan sebelum mulai terjun ke desa. Begitu antusiasnya masyarakat Desa Depok hingga saya merasa dibanjiri undangan untuk turut berpartisipasi di berbagai kegiatan warga. Misalnya mulai dari kegiatan posyandu pemberian imunisasi anak yang bertepatan pada tanggal 1 - 6 Agustus, kemudian mengajar anak-anak (di tingkat TK, SD, SMP serta TPQ), lalu rutinan pengajian Ibu-Ibu di Jumat siang dilanjutkan senam bersama di sore harinya. Kami juga sering diikut sertakan dalam berbagai acara misalnya seperti kerja bakti pembuatan lapangan volly, kenduri pembangunan jalan paving, juga acara memeriahkan 17 an yang berisi serangkaian acara seperti penmpilan kesenian, perlombaan juga acara pengajian.

Selain mengikuti berbagai kegiatan warga kami juga mengadakan kegiatan mandiri seperti kegiatan Jumat

Berbagai, Jumat Bersih, dan juga bimbingan belajar untuk anak-anak yang tinggal di sekitar posko.

Hidup di lingkungan baru dengan orang-orang baru bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak budaya dan kepribadian baru yang harus dihargai juga ego yang perlu diredam terlebih ketika hidup satu atap. Dari yang semula tidak kenal dalam sekejap dituntut untuk bisa bekerja sama, yang semula hanya sekedar menyapa dalam sekejap menjadi tempat berbagi saat suka maupun duka. Begitu juga ketika terjun di masyarakat saya melihat contoh dari adanya rasa toleransi yang begitu kuat. Dimana sebenarnya ada perbedaan perihal kepercayaan yang dianut oleh masing-masing golongan dalam satu desa. Namun hal ini tidak lantas menjadikan masyarakat Desa Depok memilih untuk saling menghakimi pihak-pihak yang berbeda keyakinan. Justru yang terlihat adalah rasa toleransi dengan keyakinan bahwa jalan menuju Rahmat Allah SWT itu bisa lewat mana saja dan pada dasarnya setiap orang memiliki tujuan yang sama. Dari pengalaman KKN ini dapat saya fahami bahwa hidup adalah tentang mengabdikan ke Tuhan dengan cara

bertoleransi dengan sesama makhluk Allah SWT.

Potensi, Tradisi, dan Moderasi Melebur Menjadi Pesona

Oleh: Dinni Miftatus Solihah

Siapa yang tidak mengenal istilah Kuliah Kerja Nyata atau yang umum dikenal dengan sebutan KKN. Kata tersebut tentunya sangat familiar di telinga mahasiswa. Makna sesungguhnya dari kegiatan ini ialah sebuah bentuk pengabdian seorang mahasiswa kepada masyarakat, sebuah penerapan atas ilmu yang telah diperoleh selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, dan ajang mencari jodoh bagi sebagian orang. Banyak yang mengatakan bahwa KKN merupakan simulasi berumah tangga. Bagaimana tidak? Selama kurang lebih 40 hari mahasiswa berada dalam satu atap melakukan kegiatan sehari-hari bersama-sama. Banyak suka dan duka yang dilalui bersama, saling bercerita, dan mencurahkan isi kepala masing-masing. Ya begitulah, banyak sekali pengalaman unik dan menarik selama melakukan kegiatan KKN yang kelak bisa menjadi cerita berkesan dalam perjalanan hidup mahasiswa.

Kali ini giliran saya untuk merasakan bagaimana sih KKN itu. Dalam hati sudah terbayang-bayang euforia keseruan KKN nanti. Tidak sabar rasanya untuk segera merasakan pengalaman sekali dalam seumur hidup tersebut. Sungguh antusias ketika melihat pengumuman pendaftaran telah dibuka. Niat hati ingin mendapat giliran gelombang pertama, tapi apa daya ternyata ada drama server error yang akhirnya menggagalkan rencana saya untuk mendapat gelombang pertama. Tak apa masih ada gelombang kedua. Selang lima bulan kemudian akhirnya pendaftaran gelombang kedua pun dibuka. Kukira prosesnya akan lancar namun ternyata tetap ada drama yang serupa. Perjuangan rela tidak tidur semalaman nongkrong di Telkom Tulungagung padahal rumah saya ada di Bandung pun sia-sia rasanya. Tapi tidak apa itu bisa menjadi bagian pembuka dari keseruan pengalaman KKN ku.

Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, desa yang dipilihkan oleh LP2M untuk menjadi lokasi KKN ku. Entah kebetulan atau tidak, memang desa itu yang ku inginkan sedari awal karena lokasinya yang dekat dengan rumah dan keinginan ku

untuk mengeksplor wilayah Trenggalek. Senang rasanya bisa melaksanakan KKN di desa yang diinginkan. Terimakasih LP2M.

Hari Kamis tanggal 21 Juli 2022, tepat di hari pelepasan mahasiswa KKN, aku beserta kelompokku berangkat ke Desa Depok. Ketika kelompok lain masih bersantai di rumah, kelompok kami sudah siap untuk berangkat lebih dahulu menuju ke lokasi. Ya, seantusias itu memang. Ku kira desa yang berada di ketinggian 700 m diatas permukaan laut dengan luas wilayah 1.216,68 Ha itu tidak memiliki sesuatu yang istimewa didalamnya. Namun siapa sangka ternyata desa diatas awan ini memiliki pesona serta potensi yang memikat hati. Dengan jalan yang berkelok dan menanjak tajam tidak menjadikan Desa Depok menakutkan untuk dikunjungi. Justru dengan pemandangan hutan pinus yang menawan membuat perjalanan menuju ke sana menjadi menyenangkan. Jajaran pohon pinus yang tinggi menjulang bak simbol yang menggambarkan bahwa masyarakat Depok menjunjung tinggi toleransi akan keragaman budaya.

Banyak sekali tradisi budaya yang dapat ditemui disini. Jaranan, karawitan, wayang kulit, dan tiban

termasuk beberapa diantaranya. Berdasarkan penuturan Bapak Paono, salah satu tokoh penggiat kesenian karawitan, masyarakat Desa Depok memang kental jiwa seninya. Beliau berkata bahwa seluruh lapisan masyarakat menerima akan beragamnya kesenian disini. Karawitan contohnya, yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler di SDN SATU ATAP 1 Bendungan. Tidak hanya siswa-siswi di sekolah saja yang belajar memainkan alat musik gamelan, namun dari kalangan orang tua pun turut serta mengadakan rutinan latihan tiap malam hari. Semua memiliki kesadaran dan keinginan yang tinggi dalam melestarikan tradisi turun menurun. Menjaga kesenian karawitan supaya tidak punah terkikis oleh zaman merupakan visi dan misi Bapak Paono.

Kesenian yang lain yakni wayang kulit. Sebuah lakon yang dimainkan melalui kisah kehidupan anak manusia. Desa Depok memiliki seorang dalang wayang kulit kondang bernama Ki Joko Sukandar yang tinggal di Dsn. Banaran RT/RW 27/10. Banyak lakon yang telah dimainkan oleh dalang satu ini. Rama dan Shinta dengan kisah cintanya, Pandawa dan Kurawa dengan perang saudaranya, Punakawan dengan tingkah lucunya, serta

Semar dengan petuah dan nasehatnya. Ada suatu percakapan dengan beliau yang membekas disanubariku, "*Bagaimana mungkin tak banyak orang yang menikmatinya. Beribu kisah yang penuh untaian makna ada didalamnya. Sebuah budaya, yang memang patut dijaga*". Ki Joko Sukandar memiliki silsilah keluarga yang juga menjadi seorang dalang. Beliau ini merupakan generasi ketiga yang meneruskan profesi sebagai dalang. Kesenian wayang kulit kerap dijadikan sebagai acara puncak pada kegiatan bersih desa. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat menerima adanya kesenian wayang kulit. Hampir tidak ada konflik antar masyarakat atas diselenggarakannya pertunjukan wayang kulit. Semua masyarakat dapat menikmati pertunjukan di setiap acara yang diselenggarakan.

Dibalik keragaman budaya multikultural, moderasi beragama di Depok berjalan selaras dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam. Dengan 4 aliran Islam yakni Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), semuanya menjunjung tinggi nilai *tasamuh*. Menilik dari peradaban

kemanusiaan global saat ini yang mana seringkali terjadi seseorang manusia dibenci karena faktor etnis, agama, gender dan lain-lain, hal ini berbanding terbalik dengan yang terjadi di Desa Depok. Kondisi ini tergambarkan secara eksplisit ketika kami berkunjung ke beberapa tokoh agama dan sesepuh di desa ini. Masyarakat Depok tidak melupakan bahwa sebagai sesama manusia seyogyanya saling menghormati, tidak terdinding oleh etnis, agama, gender dan lain-lain. Moderasi beragama di Desa Depok hadir sebagai solusi untuk menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat majemuk, menghargai akan adanya keragaman tafsir dan perbedaan pandangan, serta menghindari sifat anarkis, fanatisme agama, serta radikalisme agama yang bermuara kepada sikap intoleransi.

Beribu pengalaman dapat diperoleh dari KKN kali ini. Dengan memahami berbagai potensi dari Desa Depok yang semuanya tergabung menjadi satu dan menciptakan pesona desa yang apik nan memukau memberikan pengetahuan baru tentang betapa menakjubkannya desa yang memiliki wisata Putri Maron ini. Kegiatan KKN ditutup dengan perasaan haru disertai harapan untuk

semua yang terlibat dalam kegiatan ini mendapatkan keberkahan, pelajaran positif, serta kenangan yang bisa disimpan sebagai *core memory*.

Ketika Perbedaan Menyatukan Insan dalam Kebersamaan

Oleh: Jeta Ainnas Sabiq

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat, KKN juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. KKN sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan KKN berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa menetap disana.

Kegiatan pengadaan KKN Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 21 Juli – 28 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi mahasiswa aktif semester VII. Pelaksanaan KKN ini berada di daerah Pagerwojo, Tulungagung dan daerah

Trenggalek yaitu kecamatan Bendungan, Panggul, Pule dan Kampak. Seluruh mahasiswa KKN berjumlah 2.124 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 111 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 19 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 26 Depok 2 yang berlokasi di Dusun Kebonagung, Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 19 orang dengan jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 15 orang.

KKN Reguler Multisektoral yang saya ikuti pada Gelombang 2 yang diadakan LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini merupakan pilihan terbaik-Nya, menurut saya desa Depok merupakan sebaik-baiknya tempat pilihan-Nya. Karena banyak pengalaman yang bisa saya dapatkan selama KKN berlangsung. Saya sangat bersyukur di tempatkan di Desa Depok ini khususnya di desa Kebonagung. Salah satunya yaitu posko yang saya tempati dekat dengan masjid Al-Huda, teman-teman yang saling menghargai, dan warga sekitar menyambut dengan hangat dan ramah. Selain itu juga warga sekitar desa Depok menghargai kedatangan kami saat kegiatan KKN berlangsung.

Desa Depok merupakan wilayah perbukitan pegunungan wilis, yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa ini termasuk daerah yang cukup dingin dengan ketinggian 400-700 MDPL dan memiliki nuansa panorama alam yang begitu indah. Disetiap tepi jalan terdapat pemandangan desa yang asri dengan banyaknya penghijauan mulai sawah, perkebunan, serta perbukitan. Desa Depok memiliki keindahan tersendiri dari desa yang lainnya di Kecamatan Bendungan. Panorama alam yang bisa dimanfaatkan untuk tempat wisata di desa Depok yaitu dikenal dengan wisata Putri Maron. Selain tempat pariwisata, desa Depok juga dikenal dari hasil pertaniannya, susu sapi perah, nasi gegok dan usaha makanan ringan. Dilihat dari banyaknya warga yang berkebun, beternak sapi perah, jualan nasi gegok dan juga usaha makanan ringan khas Trenggalek seperti alen-alen, sale pisang, kripik pisang, dan kripik talas. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan KKN yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman yang saya dapat ketika saya digabung dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab dari awal

pertemuan kami berusaha berbaur satu sama lain dan ketika KKN berlangsung berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama KKN berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Kimia, Pendidikan Guru MI, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Hukum Tata Negara, Hukum ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Aqidah dan Filsafat Islam, Sejarah Peradaban Islam, Bimbingan Konseling Islam ataupun Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam selama KKN kami adalah kelompok 26. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari pagi sampai malam setiap harinya.

Selanjutnya, kelompok kami menyusun program kerja yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya seperti program kerja berdesa yaitu kerja bakti wisata putri maron, posyandu, mengajar TK, SD, SMP yang berada di desa Depok, Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) di isi dengan beberapa perlombaan untuk memeriahkan semarak kemerdekaan 17 agustus di desa Depok.

Sedangkan program kerja dari devisi beragama yaitu mengajar Madrasah Diniyah Al-Munaa, jum'at bersih, jum'at berbagi setiap dua minggu sekali, mengikuti pengajian rutin setiap hari jum'at, dan lomba mewarnai kaligrafi.

Program kerja mulai berjalan seperti program berdesa, yang setiap pagi saya lakukan pada pukul 07.00-08.30 yaitu kegiatan mengajar Madin di SDN Satu Atap 1. Pada hari senin-rabu membantu anaka-anak desa Depok bimbingan belajar pada pukul 13.00 sampai selesai. Sedangkan pada devisi beragama saya mengajar di Madrasah Diniyah Al-Munaa setiap pukul 16.00-17.00. Setiap hari jum'at pada pukul 13.00 kami mengikuti pengajian rutin ibu-ibu desa Depok. Setelah itu kami mengikuti senam di balai desa Depok bersama warga sekitar. Kegiatan lainnya yaitu kami membantu ibu-ibu kader posyandu untuk berlangsungnya kegiatan posyandu balita. Selain itu, kami survey dengan anggota KKN lain untuk mewawancarai kebudayaan yang ada di desa Depok.

Pengalaman pertama mengajar di Madin SDN Satu Atap 1 dan mengajar di Madrasah Diniyah Al-Munaa

merupakan pengalaman pertama yang saya lakukan. Pengalaman ini sangat berharga bagi saya dan memiliki tantangan tersendiri dalam metode pembelajaran peserta didik SDN Satu Atap 1 dan Madrasah Diniyah Al-Munaa. Hal ini menjadikan saya bersemangat untuk mengajar di SDN Satu Atap 1 dan Madin. Pengalaman lain yang berkesan dalam kegiatan KKN ini yaitu mengajari ibu-ibu pengajian yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Kami juga berpartisipasi dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional yaitu mengikuti senam masal bersama warga desa Depok dan lomba untuk memeriahkan 17 agustus.

Setelah semua kegiatan selesai, kegiatan pun mulai berhenti mulai dari kegiatan mengajar madin di SDN Satu Atap 1, mengajar Madrasah Diniyah Al-Munaa dan pengajian rutin, dan lain-lain. Satu bulan lebih kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda ketika kami berpamitan dengan bapak-ibu guru, murid SDN Satu Atap 1, asatidzah, santri Madrasah Diniyah Al-Munaa, dan tak lupa warga dusun Kebonagung. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong,

ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Hari kepulangan tiba, Alhamdulillah kegiatan KKN Gelombang 2 di Desa Depok berjalan dengan lancar. Terimakasih untuk desa Depok, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga, pengalaman hidup yang telah kami dapat di desa Depok akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Dan tak lupa Terimakasih juga kepada teman-teman KKN dan siswa-siswi SD dan santri Madin yang selalu menghargai dalam kebersamaan selama kegiatan berlangsung.

“Ini cerita KKN-ku, bagaimana KKN-mu?”

Moderasi, pentingkah?

Oleh: Fahmi Indra Wahyudin

Sebelum mengkaji jauh tentang moderasi beragama, kiranya perlu mengetahui dulu tentang apa itu moderasi beragama. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) moderasi berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran ke-ekstriman. Sederhananya moderasi yaitu sikap yang mencerminkan tidak berlebih-lebihan (kecenderungan mengarah pada jalan tengah). Sedangkan agama adalah sistem kepercayaan dan peribadatan yang berkaitan dengan budaya (*culture*), pandangan hidup antara manusia dengan tuhan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa moderasi Beragama adalah sebuah sikap yang mencerminkan sikap moderat (sikap yang cenderung mengambil jalan tengah) dalam praktik beragama. Sikap moderat ini menjadi salah satu pegangan manusia yang beragama untuk tidak menimbulkan perilaku yang radikal, ekstrem, kekerasan atau bahkan anarkis. Hal ini sesuai dengan spirit Islam dalam konsep beragama yaitu

Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Keragaman yang ada merupakan anugerah dari Tuhan yang harus kita terima, atau dalam Bahasa religiusnya dikatakan sebagai *sunnatullah*.

Selain itu Islam menawarkan konsep *Wasatiyyah* untuk mengatur umatnya supaya bersikap adil. Dalam lingkungan Masyarakat, konsep ini dikenal dengan sebutan moderasi. Tetapi dalam Implementasinya, konsep *Wasatiyyah* merupakan suatu instrument untuk menghargai umat beragama lain. Namun ketika dihadapkan dengan lingkungan yang terdominasi dengan paham keIslaman, apakah konsep *Wasatiyyah* tetap relevan untuk diterapkan dalam kondisi ini?

Jika direka-reka, justru lingkungan yang terdominasi tersebutlah yang bisa memicu terjadinya konflik. Seperti munculnya aliran Islam ekstrimisme yang kian mengakar ditatanan masyarakat. Karena Islam yang demikian itu, konsep pemahamannya cenderung egois dalam menerima perbedaan keragaman yang ada. Tentunya sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai

bagian dari masyarakat untuk merawat keharmonisan yang sudah ada dalam lingkungan masyarakat.

Pilar-pilar moderasi beragama

Menurut Quraish Shihab (zaminah, 2018), pilar-pilar moderasi beragama terdiri dari sebagai berikut:

Pertama, Keadilan. Keadilan ini dimaknai sebagai persamaan dalam hak. Menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya masing-masing. Menempatkan sesuatu pada tempat atau kedudukan yang semestinya.

Kedua, Keseimbangan. Salah satu sikap yang harus dikedepankan dalam perilaku keberagaman. Tanpa adanya keseimbangan (saling mempertahankan antara dua sisi), mustahil sikap keadilan akan muncul. Sebagaimana Tuhan menciptakan alam semesta sesuai dengan kebutuhan makhluk-Nya.

Ketiga, Toleransi. Sikap toleransi penting untuk ditanamkan dan dilestarikan sejak dini. Sikap ini sangat menjunjung nilai-nilai perbedaan. Sikap saling menghormati, menghargai sesama penganut agama merupakan salah satu kunci keberagaman yang moderat.

Perbedaan tidak untuk disatukan, namun perbedaan untuk dihargai dan dihormati. Sikap toleran dalam perilaku keberagaman inilah yang menjadi pondasi awal bagi seluruh masyarakat untuk menyatukan sebuah persepsi, gagasan, atau cita-cita dalam mewujudkan keberagaman yang moderat dan progresif.

Culture masyarakat lokal

Culture masyarakat lokal selalu identik dengan hal-hal yang bersifat khas. Setiap masyarakat tentunya memiliki kearifan budaya lokal masing-masing. Seperti yang terjadi di Desa Depok. Desa Depok merupakan sebuah desa pelosok yang berada di zona lingkaran Wilis, lebih tepatnya masuk wilayah administrasi Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai peternak ini, tentunya didukung dengan adanya banyak berbagai hewan peternakan di sekitaran rumah warga, memiliki berbagai tradisi kebudayaan yang masih terlihat eksistensinya sampai saat ini. Terlihat dari tradisi yang ada misalnya, dari sisi budaya lokal yaitu jaranan, dan dari sisi keagamannya yaitu kegiatan yasin tahlil setiap malam

jumat, acara genduren/kenduri jika akan mengadakan pembangunan yang ada di desa.

Desa Depok memiliki empat dusun. Yaitu, Dusun Suko, Dusun Kebon Agung, Dusun Banaran, dan Dusun Joho. Dari ke-empat dusun tersebut memiliki budaya *culture* yang berbeda-beda. Sehingga sikap moderat yang menjunjung tinggi sikap toleransi perlu diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Adanya perbedaan dalam kehidupan masyarakat jika tidak *disintesiskan* dengan sikap moderat, akan menimbulkan perselisihan antar sesama. Dengan kondisi yang demikian, kami melakukan survey apakah di desa ini, penduduknya sudah menerapkan prinsip moderat dalam bermasyarakat atau tidak. Dalam survey ini, kami berhasil mewawancarai beberapa tokoh masyarakat setempat. Tokoh pertama yang kami berhasil wawancarai yaitu pak hasyim.

Sedikit biografi tentang beliau. Pak hasyim merupakan salah satu tokoh organisasi agama islam. Beliau adalah seorang Nahdliyin. Sejak kecil sudah ditanamkan ilmu tentang keislaman oleh orang tuanya lewat pendidikan pondok pesantren. Beliau tinggal di

lingkungan dengan beragam paham organisasi agama dan kearifan lokal.

“Desa Depok mayoritas masyarakatnya beragama Islam, setiap dusun memiliki budaya yang berbeda-beda. Misalnya, dari sisi keagamaannya Depok sendiri memiliki empat organisasi Islam, yaitu Nahdlatul Ulama, LDII, Muhammadiyah dan MTA (Majelis Tafsir Al-Qur’an). Kegiatannya yasin tahlil dan kegiatan keagamaan pada umumnya. Dari sisi Kearifan Lokal desa Depok juga beragam, ada kesenian jaranan, karawitan dan masih banyak lagi. Saya sangat menghargai adanya perbedaan itu. Yang terpenting jangan mengusik antar sesama. Tetap lestarikan budaya, karena budaya yang ada merupakan warisan leluhur. Dengan menjaga beragam kearifan yang ada, merupakan simbol bahwa kita menghormati leluhur”. T tutur pak hasyim.

Tokoh kedua yang berhasil kami wawancarai adalah adalah pak paono. Beliau merupakan sesesepuh desa Depok. Beliau juga menjadi komite sekolah di SDN 1 SATAP Depok, sekaligus sebagai pelatih ekstrakurikuler Karawitan di sekolah tersebut. Beliau

senang dengan adanya kesenian yang ada karena bisa menjadi penghilangan kepenatan dalam menjalani kegiatan kesehariannya.

Menurut pak paono (dalam konteks keberagaman), lingkungan tempat tinggalnya mempunyai banyak kearifan lokal dan banyak organisasi Islam, karena memang desa Depok mayoritas penduduknya beragama Islam. Kearifan lokal di desa Depok antara lain jaranan, karawitan, tiban dan sebagainya. Imbuhnya, di dalam salah satu, dusun tepatnya kebonagung agak surut eksistensi tradisinya, karena kebanyakan penerus tradisi tersebut memilih merantau untuk memenuhi kebutuhan hidup, bukan faktor agama.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak kultur budaya yang ada di desa Depok. Seperti, kelompok yasinan, paguyuban jaranan, kelompok karawitan dan sebagainya.

Pola-pola relasi keberagaman inilah yang menjadi kekuatan masyarakat dalam menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis. hampir tidak ada konflik atau

kerusuhan dalam desa ini. karena sikap toleran sudah tertanam dalam kehidupan masyarakat depok. Sehingga langkah untuk terus mengadakan kegiatan yasinan maupun mengadakan kegiatan positif yang sifatnya rutin, perlu terus dilaksanakan untuk merawat konsep keberagaman yang moderat.

FOURTY DAYS MERANGKAI GARIS KENANGAN

Oleh: Miftah Nurvqiria Su'ada Illah

KKN, Kuliah Kerja Nyata. Suatu bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui pendekatan lintas pendidikan keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang sudah ditentukan. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral UINSATU diselenggarakan selama kurang lebih 40 hari yang berlokasi di 2 kecamatan, yakni Tulungagung dan Trenggalek. Sekitar 2500 an mahasiswa UINSATU dilepas ke masyarakat dengan membawa bekal pembelajaran dan ilmu di kuliah semester sebelumnya. Saya Miftah Nurvqiria Su'ada Illah dari fakultas FTIK jurusan PAI berkesempatan melaksanakan KKN di desa Depok, kecamatan Bendungan, Trenggalek. Yang mana dilihat melalui maps jarak tempuh lokasi dengan rumah saya cukup mengejutkan, yakni sekitar 3 jam perjalanan. Sebelum pemberangkatan yang telah dijadwalkan oleh kampus pada tanggal 21 Juli 2022, kami sebagian anggota KKN

mengikuti pembekalan KKN yang dilaksanakan di gedung kampus UINSATU pada tanggal 19 Juli 2022.

Pembekalan dilaksanakan di 5 tempat sesuai dengan kecamatan tempat KKN masing². Untuk kecamatan Bendungan berada di gedung Arief Mustaqim lantai 6 yang dihadiri sekitar 300 mahasiswa, beberapa dosen panitia dan sekretaris Kecamatan Bendungan. Sambutan sekcama kali ini membahas tentang profil desa, medan yang berliku, potensi UMKM dll. Pada saat ini juga pertama kali kita bertemu secara langsung antar anggota kelompok. Pertemuan pertama ini menawarkan wajah-wajah baru bagi saya, terasa canggung memang tapi rasa itu tidak berlangsung lama.

Jujur saja, awalnya saya tidak begitu antusias pada KKN gelombang 2 ini, saya merasa kecewa dan kurang beruntung ketika tidak mendapatkan kesempatan mengikuti KKN gelombang pertama, Selain itu mendengar cerita dari beberapa kakak tingkat, ikut KKN digelombang 2 sangat menguras tenaga dan pikiran karena akan bersamaan dengan pelaksanaan magang 2. Tetapi rencana Tuhan memang lebih indah dari rencana

kita, justru KKN kali ini sangat menyenangkan dan membahagiakan, tidak seperti apa yang saya bayangkan sebelumnya. Bisa bertemu dengan teman-teman yang sangat friendly, ibu Ngadinem dan Bu Sulastri yang sangat welcome, juga tetangga² yang ramah tamah serta dermawan. Tidak lupa, sebuah bonus juga bagi kami sebuah pemandangan gunung yang sangat indah, yang biasanya saya hanya lihat digambar² sosial media, tapi kali ini saya dapat melihatnya secara langsung saat membuka pintu posko.

21 Juli 2022, jadwal pemberangkatan kami. Sesuai keputusan bersama, kami berkumpul di salah satu asrama anggota kelompok kami. Tepat pukul 11 siang, kami mengawali pemberangkatan dengan doa bersama dan berangkat dengan perasaan sedikit takut karena cerita dari teman-teman yang survey bahwa medan sedikit sulit. Dan ternyata benar, 15 menit sebelum sampai ke posko medan terus menanjak dan berkelok-kelok. Sesampai ditempat posko kaki tangan terasa lemas tak berdaya, Perasaan otomatis berangan tidak akan pulang selama KKN, mengingat perjalanan medan yang sedikit menegangkan.

Ibu Ngadinem dan ibu Sulastri selaku pemilik rumah yang nantinya akan kami tempati selama 40 hari kedepan menerima kedatangan kami dengan sangat hangat dan senyuman.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi, saya pribadi sedikit terkejut dengan suhu yang cukup dingin di malam dan pagi hari. Fasilitas umum di desa Depok juga sedikit membuat kami terkejut, kami sedikit kesulitan mencari bahan pangan, untuk pergi ke pasar saja kami harus melewati jalan berkelok-kelok selama sekitar 20 menit perjalanan.

Minggu pertama, dalam suasana masih adaptasi, kami mengadakan acara pembukaan KKN di baladesa yang dihadiri oleh bapak kepala desa, bapak DPL kami, perwakilan ibu PKK, perangkat desa, dan tokoh-tokoh desa lainnya. Setelah itu kami mulai merancang program kerja yang akan dilakukan selama 40 hari kedepan. Pada minggu ini kami melakukan kegiatan pertama kali yaitu kerja bakti membersihkan salah satu tempat wisata di desa ini. Kegiatan ini dihadiri oleh bapak kepala desa, ibu-ibu kader PKK dan mahasiswa KKN desa Depok.

Pada minggu kedua, sesuai kesepakatan dalam penentuan program kerja di Minggu pertama, kami berbagi tugas melakukan survey di beberapa lembaga pendidikan di desa Depok, kami memutuskan untuk survey di TK Dharma wanita 1 yang dipimpin oleh ibu Sulasmi, SD Negeri Satu Atap 1 Bendungan yang dipimpin oleh bapak Sibaweh, dan SMP Negeri Satu Atap 1 Bendungan yang dipimpin oleh bapak Musta'in. Kami diterima dengan hangat oleh pihak lembaga sekolah masing-masing.

Minggu ketiga, kami mulai menjalankan beberapa program kerja lainnya seperti mengabdikan diri di salah satu TPQ Di desa Depok, yakni TPQ Al-Munna Depok, ikut serta dalam acara rutinan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Jumat, ikut senam dengan ibu-ibu PKK, posyandu balita, serta mengikuti kegiatan olahraga bola voli dilapangan terdekat bersama dengan warga sekitar.

Pada Minggu keempat, disamping menjalankan program kerja wajib mingguan, kami terfokuskan untuk merancang program kerja untuk memperingati HUT RI yang ke 77. Kami berkolaborasi dengan desa untuk

mengadakan beberapa kegiatan perlombaan antar dusun, pertunjukan jaranan dan pengajian umum. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan warga sangat berantusias mengikuti, meski ada beberapa perlombaan yang dipending karena keterbatasan waktu yang disediakan. Dan pada minggu terakhir kami isi untuk menyiapkan segala bentuk laporan, baik laporan kelompok maupun laporan individu.

Tak terasa, 40 hari telah usai, kami bersama-sama merangkai sebuah garis finish yang bernama kenangan. Meskipun dalam sebuah proses merangkai garis tersebut tidak pernah lepas dari sebuah coretan-coretan kecil sebuah masalah. Tetapi semua selalu aman, kami masihlah cukup dewasa dan tidak selalu mempermasalahkan coretan tersebut, karena kami paham coretan-coretan kecil ini hanyalah sebuah warna-warni dalam proses merangkai garis kami. Saya yakin suatu saat nanti, pastilah menemui masa dimana saya merindukan moment-moment setiap detiknya disini bersama kalian, moment dimana hal-hal konyol, hal-hal usil dan suka duka yang kita lalui bersama. Terimakasih teman-teman,

telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga semua kenangan indah selalu tercatat dihati kita semua. Berharap, esok kita dapat berkumpul, mengingat dan mengenang 40 hari indah yang telah kita habiskan di KKN Desa Depok ini. Sehat selalu teman-teman dan sampai jumpa dilain hari.

TAPAK JEJAK DI DESA PEPOK

Oleh: Siti Fatimah

KKN adalah mata kuliah yang diwajibkan untuk diikuti oleh semua mahasiswa pada jenjang S 1. maka dari itu untuk bisa lulus pada mata kuliah ini mahasiswa harus mengikuti kegiatan KKN Sebelum melaksanakan KKN. Adapun kepanjangan dari KKN sendiri adalah Kuliah Kerja Nyata dari artinya saja sudah bisa ditebak bahwa tujuan dari kegiatan KKN ini adalah mengabdikan kepada masyarakat dimana pengabdian tersebut diharapkan mahasiswa bisa menerapkan ilmunya kepada masyarakat serta dari mahasiswa sendiri juga mendapatkan manfaat berupa ilmu dan pengalaman yang baru. Kami tidak dilepas begitu saja, sebelumnya pada jauh jauh hari dari lembaga sudah membagi kelompok KKN dan desa yang menjadi tempat KKN, dimana saya dan teman teman satu team mendapatkan tempat di desa Depok kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek, baru setelah itu para peserta KKN mengikuti pembekalan. singkat cerita setelah pelepasan KKN di kampus kami dari team KKN Depok 2 menuju lokasi KKN. Ketika sudah sampai di

posko kami disambut hangat oleh pemilik rumah yang kami jadikan sebagai posko, dan kami sudah dianggap sebagai keluarga oleh ibu sulastris sebagai pemilik posko.

Pertama kali tinggal di desa ini ada beberapa kultur shock yang saya rasakan, yaitu dari akses jalan yang berkelok tajam dan ketika malam menjelang tidak ada penerangan, selain itu juga jauh dari akses kesehatan di desa Depok sendiri hanya ada polindes yaitu pos kesehatan desa yang mana bidanya pun masih, selain itu desa kebonagun yang kami tempati lumayan jauh dengan adanya pom bensin dan minimarket, serta kami sering terkendala sinyal seperti contoh ada beberapa titik dusun yang disitu kami kesulitan dalam mencari sinyal. Tetapi ada beberapa sisi yang menurut saya tidak saya dapatkan di perkotaan seperti pemandangan di atas awan pada malam dan pagi hari terasa sangat indah dan menawan ketika malam menjelang, terlihat beberapa lampu kota yang gemerlap ketika kita menyaksikan hanya di teras posko saja, kami menyebutnya sebagai “desa di atas awan”, Depok menawarkan keindahan alam yang

menawan serta masyarakat yang sangat harmonis satu sama lain.

terbatas Disinilah saya bersama teman-teman menghabiskan 40 hari bersama dalam rangka mengikuti kegiatan KKN. Tidak membutuhkan waktu lama bagi kami untuk bisa saling akrab walaupun dari kami memiliki background jurusan yang berbeda beda. Hari demi hari kami lalui dengan segala proker yang lumayan banyak diantaranya dari devisi berdesa, dari team KKN Depok 2 mengabdikan diri untuk mengajar madin di SDN dan SMPN 1 ATAP Depok, jadwal mulai dari jam 07.30 hingga jam 08.30. Pada awalnya saya sedikit tertegun melihat anak didik yang saya ajar dimana dari saya sendiri terlihat bingung dan kaku pada saat pertama kali mengajar mereka, dari situlah saya harus bisa belajar bagaimana memberikan sebuah metode pengajaran yang sesuai dengan umur mereka. dalam prodi yang saya ambil yaitu bimbingan konseling islam memang teori teori itu sudah saya kuasai tetapi untuk prakteknya sendiri saya belum pernah mencobanya, maka dari itu saya menjadikan KKN ini sebagai batu loncatan saya dalam belajar menjadi

pengajar yang baik. Dari devisa berdesa juga turut membantu adanya posyandu untuk menyukseskan program BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional), kami terbagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya disebar di beberapa dusun untuk melakukan posyandu dan imunisasi. Acara posyandu ini terbilang sukses karena adanya antusias dari masyarakat yang sangat baik.

Dari adanya KKN ini saya banyak memetik pelajaran yang tidak saya dapatkan di tempat lain, seperti gotong royong bahu membahu dalam membuat lapangan voli yang mana voli itu sebagai hiburan untuk warga depok sini, tentang toleransi beragama yang cukup baik dimana di desa depok ini terdapat banyak aliran namun persatuan dan kesatuan masih terjalin dengan apik, selain itu warga depok sangat menjunjung tinggi kebudayaan seperti kebudayaan wayang dan kebudayaan jaranan yang mana penampilanya tidak pernah luput dari suatu pagelaran, begitupun juga dengan masyarakatnya yang selalu mengapresiasi kebudayaan dengan antusias warga yang sangat banyak ketika melihat pagelaran seni. Di desa depok sendiri memiliki kelompok budaya seni jaranan

yang bernama “Turonggo Yakso” dan seni wayang di pelopori oleh “Ki Joko Sukandar”.

Bukan hanya itu saja saya juga mendapatkan pelajaran dari adanya potensi potensi yang ada di desa depok ini seperti jajanan khas asal depok yaitu alen alen yang di produksi oleh ibu enik, dimana saya dan team umkm sempat mewawancarai dan melihat serta membantu untuk membuat alen alen sehingga kita mendapatkan ilmu baru. Bukan hanya itu beberapa wilayah di depok bagian atas yaitu di dusun ngrandu banyak yang memiliki sapi perah sehingga umkm disana kebanyakan adalah susu sapi, saya dan teman teman juga sempat mewawancarai dan melihat serta membantu ibu juariyah selaku pemilik sapi perah untuk memerah susu sapi.

Hal yang membuat saya sangat bersyukur dalam adanya KKN ini adalah pertama dari anggota kelompok dimana saya bersyukur mendapatkan keluarga baru, tidak butuh waktu lama untuk bisa berbaur dengan mereka, mempunyai team yang solid, royal dan loyal serta minim perselisihan di antara kami adalah kebahagiaan tersendiri

bagi saya. Yang kedua adalah dari penempatan desa dimana kami ditempatkan di tempat yang terbilang cukup dari segi fasilitas, masyarakat yang harmonis dan mempunyai toleransi yang baik adalah kebahagiaan kedua yang telah kami dapatkan. Minggu demi minggu sudah terlewati tak terasa kami berada di puncak kegiatan, dimana kami harus meninggalkan desa yang memberikan banyak kenangan. Satu kalimat yang dapat mewakili perasaan ini adalah

“Ketika hidupku sudah mulai berwarna namun aku dipaksa untuk menjadi buta”

ini berdedikasi di sini justru memberikan komisi baik secara materi maupun non materi.

Dedikasi Ber Komisi Di Desa Nagari

Oleh: Diwana Raudlotul Kullah

Suatu tuntutan bagi sebuah lembaga pendidikan perguruan tinggi untuk menyebar kemanfaatan bagi masyarakat. Bukti mengimplementasikan dari apa yang didapat selama kegiatan belajar mengajar di kampus adalah dengan terjun langsung di tengah masyarakat. Melakukan pengabdian kepada masyarakat juga merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi bagi perguruan tinggi.

Salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Yang berada di Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) menjawab persoalan tanggung jawab yang harus dipenuhi bagi perguruan tinggi dengan diadakannya Program kuliah kerja nyata (KKN) yang berfokus pada Praktek langsung mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1 dengan hadir di tengah masyarakat dan mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.

Program Kuliah kerja nyata (KKN) di laksanakan dalam kurun waktu 1 bulan dan di bagi menjadi 2 gelombang keberangkatan. Program kuliah kerja nyata (KKN) gelombang 2 yang di laksanakan pada 21 juli sampai 28 Agustus 2022 ini mengusung tema *Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal*. Pada KKN Reguler multi sektoral gelombang 2 ini pihak kampus memberangkatkan 2.124 mahasiswa yang terbagi dalam 111 kelompok yang di tempatkan di dua kabupaten yaitu Tulungagung dan trenggalek yang di bagi di 5 kecamatan dan di sebar di 53 desa. Dalam satu desa terdapat 2 kelompok yang akan melakukan progam kerja di desa tersebut.

Saya juga merupakan salah satu peserta KKN Reguler multisektoral yang bertempat di kabupaten trenggalek di kecamatan bendungan desa depok salah satu desa yang memiliki medan ekstrim sama seperti medan di desa Trenggalek lainnya. Berkesempatan untuk ikut mendedikasikan diri pada desa nagari merupakan hal baru bagi saya, merasakan seperti apa rasanya berada di

tengah-tengah masyarakat dengan tuntutan tugas yang harus selesai dalam kurun waktu satu bulan membuat saya melihat secara langsung bahwa banyak hal yang belum saya ketahui dan masih banyak hal yang bisa di pelajari.

Sebuah hal bagus bagi pendatang seperti saya ketika mendapatkan dukungan penuh dan sapaan ramah juga rasa kepedulian tinggi. Kesan pertama pada tempat baru yang tidak bisa terlupakan, suasana nyaman dan kekeluargaan yang hangat membuat saya merasa rakus dan kurang dengan durasi KKN yang hanya satu bulan. Menjadi bagian dari tim yang mendedikasikan dirinya berinteraksi dengan informasi membuat saya ingin mengenal lebih jauh seperti apa desa nagari depok Trenggalek ini.

Banyak hal yang saya dapat dari program wajib yang di selenggarakan kampus satu ini, baik berupa materi maupun non materi. dengan Mendedikasikan diri secara langsung di tengah-tengah masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan, membuat saya tau bagaimana Mendalami cara

berpikir dan bekerja pada semua sektor kemasyarakatan untuk pembuktian dari hasil pendidikan pada kehidupan masyarakat.

Mendapatkan kesempatan menjalankan tugas program kerja mengajar di taman kanak-kanak Dharmawanita depok 1 yang bertempat di dusun Bonagung membuat saya semangat untuk mengetahui bagaimana cara generasi penerus desa depok ini di didik dan di besarkan. Ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar taman kanak-kanak selama 12 pertemuan membuat saya sadar mencari ilmu itu bisa dari siapa saja termasuk dari anak kecil, taman kanak-kanak Dharmawanita satu depok mempunyai program ajar yang membudayakan budaya tradisional dengan menari tarian adat. Meskipun kegiatan ini berlawanan dengan jurusan kuliah saya namun banyak hal menarik yang bisa dijadikan kenangan untuk kedepannya.

Melihat secara langsung pembuatan hidangan khas desa Trenggalek dan menyantapnya juga menjadi salah satu pengalaman yang akan selalu teringat. *gandos* dan *gegok* adalah hidangan yang selalu ada ketika ada

hajatan atau acara di desa depok ini. gandos adalah jajanan khas desa depok yang terbuat dari tepung tapioka dan nasi yang di uleni menjadi adonan kalis dan digoreng penampakan makanan ini hampir mirip dengan jaddah namun sangat berbeda dari segi tekstur maupun rasanya, Mbah ngadinem merupakan pemilik rumah yang di jadikan posko KKN kami yang sering membuatkan gandos untuk anak-anak KKN apabila ada kegiatan acara di desa. gegok adalah makanan khas desa Trenggalek yang terbuat dari nasi gurih dan sambal terasi, makanan ini di bungkus dengan daun pisang dan di kukus hingga *tanek*, *gegok* sering di sajikan ketika ada acara kegiatan di desa seperti gotong royong. Mak tukiyah merupakan produsen nasi gegok di desa depok yang kondang dengan istilah "nasi gegok e enak gurih sedep" nasi gegok Mak tukiyah sering di pesan ketika ada acara kegiatan desa, saya berkesempatan mewawancarai mak tukiyah untuk tugas potensi ekonomi, nah di sini lah part seru dari mengabdikan di desa dengan izin mewawancarai dan melihat proses produksi kami malah di persilahkan membawa pulang 19 bungkus nasi gegok untuk di bagikan ke teman-teman di posko KKN secara gratis.

Masih banyak kebaikan kebaikan lain warga desa dalam membuktikan bahwa dengan adanya kami mereka memyambut dan merasa terbantu, mulai dari pak lurah yang memberikan beras sebanyak 20 kg secara cuma-cuma, setiap 2 hari sekali selalu ada warga yang memberikan snack atau sekedar pisang hasil panen satu tundun, sampai suatu ketika di tanyak oleh salah satu warga:"kerasan ngga mba di depok?", Saya menjawab:" Alhamdulillah kerasan bu kerasan sanget, teng mriki lare2 keromat sanget buu"(sambil malu),saya sendiri sampai malu apa benar kegiatan ini bisa di sebut pengabdian karena melihat dari sisi pengabdian yang harusnya mengorbankan dan tidak mendapat imbalan, saya justru merasa diuntungkan di jamu dan di hormati seperti di layani dan di anggap keluarga sendiri, namun itulah adanya sifat kekeluargaan yang tinggi di desa depok yang nagari

Bukan perjalanan hidup tapi perjalanan KKN

Oleh: Septia Yuwan Arinda

Pada tanggal 8 Juli 2022 tepat pada pukul 00.00 Pendaftaran KKN gelombang 2 telah dibuka, seluruh mahasiswa semester 7 keatas yang belum melaksanakan KKN dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN gelombang 2. Awalnya mahasiswa bisa memilih tempat manapun yang di inginkan asalkan kuotanya masih tersedia, tetapi pada KKN gelombang 2 di tahun 2022, pendaftaran KKN sedikit berbeda dengan pendaftaran KKN gelombang 1, pada gelombang 1 pendaftaran menggunakan link yang telah disediakan oleh pihak Lp2m, dan dapat memilih tempat yang di inginkan, sedangkan pada gelombang 2 menggunakan Smart Campus, berdasarkan pengumuman bahwasanya pendaftaran dapat dilakukan pukul 00.00 WIB, ternyata Smart Campus belum bisa dibuka. Banyak mahasiswa yang tidak tidur, dikarenakan ingin mendaftar diri untuk mengikuti KKN, akhirnya teman-teman mahasiswa menghubungi admin Lp2m untuk mempertanyakan kepastian kapan Smart Campus bisa digunakan, admin

Lp2m kemudian mencari solusi agar mahasiswa tetap dapat mendaftar diri untuk mengikuti KKN dengan cara mengeshare link baru atau mengisi google form untuk daftar KKN dengan syarat tidak dapat memilih tempat atau lokasi. Dengan pasrah semua mahasiswa menyetujui semua persyaratan yang ada.

Pada tanggal 11 Juli 2022 sampai 13 Juli 2022 seluruh mahasiswa yang mendaftarkan diri mengikuti KKN, diharapkan untuk mengumpulkan surat keterangan di izinkan oleh orang tua atau wali untuk mengikuti KKN disertai materai 10.000, dengan mengumpulkan surat keterangan dan menyetujui semua syarat yang telah ditentukan maka mahasiswa dapat mengikuti KKN di tempat yang telah ditentukan oleh pihak Lp2m. Pengumuman daftar nama kelompok KKN beserta tempatnya dilakukan tanggal 15 Juli 2022, dan kebetulan saya ditempatkan di dusun Kebonagung desa Depok kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek. Dalam satu desa terdapat dua kelompok yakni Depok 1 dan Depok 2, sesuai dengan persyaratan kampus bahwa bersedia ditempatkan dimana saja, saya ditempatkan di kelompok

2 (Depok 2). Pembekalan KKN Kecamatan Bendungan dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 di gedung Syaifuddin Zuhri pada pukul 08.00 hingga selesai. Setelah pembekalan selesai para mahasiswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi terkait pemberangkatan ke lokasi KKN. Telah disepakati oleh kelompok bahwa akan berangkat ke lokasi pada tanggal 21 Juli 2022 yang bertempat di dusun Kebonagung Desa Depok kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek.

Hari pertama di desa Depok kami terkejut dengan suhu yang sangat dingin, jalan yang berkelok dan naik turun, karena terbiasa di dataran rendah dengan suhu normal dan jalan yang mulus, saya sedikit kaget dengan lingkungan yang baru ini. Awalnya sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar, tetapi dengan seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa. Dalam kegiatan KKN ini saya juga mendapatkan pengalaman bagaimana cara menghormati orang lain, memendam ego, melatih kesabaran, dan terus berusaha terlihat baik-baik saja. Karena kita berasal dari jurusan yang berbeda-beda, maka dari itu kita saling berbagi pengalaman dan ilmu yang kita

memiliki. Selain itu di Desa Depok ini kita juga menerapkan 3S yakni Salam, Senyum, dan Sapa. Dalam desa Depok ini terdapat beberapa aliran, yakni ada MTA, Muhammadiyah, NU, dan LDII. Tetapi warga desa Depok memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi. Saling menghargai kepercayaan satu sama lain sehingga tidak menimbulkan konflik dan tetap terlihat rukun.

Kegiatan pertama yang dilakukan di dusun Kebonagung desa Depok kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek adalah kerja bakti untuk membersihkan wisata Putri Maron bersama Kepala Desa, ibu-ibu kader posyandu, masyarakat desa Depok, dan mahasiswa KKN. Masyarakat desa Depok sangat mendukung dalam kegiatan kerja bakti ini, dapat dilihat dari antusias untuk mengikuti kegiatan kerja bakti, mempersiapkan alat dan konsumsi. Kerja bakti dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 pukul 08.00 WIB hingga selesai. Setelah kegiatan kerja bakti selesai kelompok 1 (Depok 1) dan kelompok 2 (Depok 2) melakukan diskusi dan membagi tugas terkait pembukaan di desa Depok kecamatan Bendungan kabupaten

Trenggalek, yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 yang bertempat di Balai desa Depok.

Pada Minggu pertama kami masih menentukan proker apa saja yang akan dilaksanakan, dilanjutkan pada minggu ke dua kita memulai survey untuk keberlangsungan proker yang telah ditentukan, seperti survey pada Lembaga-lembaga pendidikan yakni TK Dharma Wanita 1 Depok, SD dan SMP Satu Atap 1. Sesudah survey kemudian devisi berdesa membuat jadwal mengajar baik dari TK Dharma Wanita 1 Depok, SD dan SMP Satu Atap 1, membuat jadwal yang mengikuti pengajian atau yasinan setiap hari jum'at, serta membuat jadwal yang mengikuti Posyandu Balita. Ketika semua sudah terjadwal maka kita tinggal mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal.

Mengajar TK dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at, pada pukul 08.00 WIB hingga 10.00 WIB, Kegiatan Mahasiswa KKN membantu guru TK untuk mengajar TK, melatih nari, mengikuti semua kegiatan yang ada di TK, sedangkan mengajar SD mulai dari hari Senin sampai Sabtu pada pukul 07.00 WIB hingga 08.30

WIB. Kegiatan yang dilakukan di SD adalah mengajar Madin dan mengisi kelas 4 dihari Selasa, Kamis, dan Jum' at pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 10.30 WIB. Untuk SMP dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu pada pukul 07.00 hingga 10.00 WIB, Kegiatan yang dilakukan adalah mengisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak lupa juga dengan Senam setiap hari Jum' at di sore hari pada pukul 04.00 hingga selesai. Kegiatan tersebut terus berlangsung hingga minggu ke empat. Disela-sela itu kita sambil mempersiapkan acara 17 an yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022 karena digabung dengan acara desa. Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati HUT RI ke 77 dan hari jadi Trenggalek yang ke 828. Alhamdulillah semua kegiatan berjalan dengan lancar, hingga tak terasa waktu berjalan begitu cepat dan menandakan kita semua akan berpisah untuk melanjutkan perjalanan masing-masing, dan mengejar cita-cita masing-masing. Terimakasih semua kenangan baik yang telah saya dapatkan, saya sangat bersyukur bisa kenal teman-teman yang sangat hebat dan sangat baik. Saya juga merasa ditempatkan ditempat yang terbaik. Terimakasih dan maaf jika selama KKN saya melakukan

kesalahan kepada kalian. **“ Teruslah berusaha
menggapai mimpi lewat jalur langit, Terwujud atau
tidak terwujud tetaplah bersujud”** (istiqmhhhhhhh)

Ora Ono Judule

Oleh: Mochamad Abdul Aziz

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir yang selanjutnya berlanjut ke skripsi. kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan serta perbedaan ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 40 hari yang mengharuskan kami mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung harus menetap disana.

Pelaksanaan KKN Multisektoral gelombang 2 UIN Tulungagung berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Bendungan meliputi 8 desa, yaitu Masaran, Sengon, Sumurup, Srabah, Depok, Surenlor, Dompok, dan Botoputih, dan

tim kami yang beranggotakan 19 mahasiswa terdiri dari 4 laki-laki dan 15 perempuan ditempatkan di Desa Depok.

Desa Depok merupakan salah satu dari 152 Desa yang ada diwilayah Kabupaten Trenggalek, Desa Depok memiliki letak yang strategis karena sebagai jalur penghubung Kecamatan Bendungan Dan kecamatan Trenggalek serta Kecamatan Pagerwojo Tulungagung. Desa Depok merupakan kawasan pegunungan yang berada pada ketinggian 650 MDL diatas permukaan laut sehingga suhu pada Desa terasa lebih dingin dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Batas Desa Depok pada sebelah utara berbatasan dengan Desa Dompnyong, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pagerwojo, Tulungagug, lalu sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dawuhan dan pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Srabah serta Desa Sumurup.

Desa Depok terdiri dari 4 dusun, yaitu: Dusun Suko, Dusun Kebonagung, Dusun Banaran dan Dusun Joho. Dusun Suko ada 4 RW dan 10 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Jabon dan Dukuh Nggelang. Dusun Kebonagung ada 3 RW dan 9 RT,

terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Mblendis dan Dukuh Pilang Bawang. Dusun Banaran ada 3 RW dan 8 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Ngrandu dan Dukuh Duren. Dusun Joko ada 1 RW dan 3 RT, terbagi menjadi beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Garangan. Jadi Desa Depok memiliki 30 RT dan 10 RW yang terbagi pada empat dusun dan beberapa dukuh. Banyak ilmu dan pengalaman yang kami dapat selama kegiatan KKN yang tidak pernah kami dapat ditempat lain, pengalaman pertama yang kami dapat ketika kami digabung dengan satu kelompok yang memiliki prodi yang berbeda beda, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya yang acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika KKN sifat acuh itu berubah menjadi rasa kekeluargaan yang erat.

Sebelum kegiatan KKN resmi dibuka kami menyurvei tempat yang dijadikan sebagai posko, akan tetapi dalam perjalanan ke lokasi kami tersesat karena masih pertama kali datang ke lokasi tersebut. Kemudian kami bertanya kepada warga daerah tentang jalan menuju lokasi desa tersebut. Setelah itu kami langsung menuju

jalan yang mereka arahkan. Sesampainya di lokasi, kami langsung menuju ke kantor desa untuk menemui bapak kepala desa setempat guna menanyakan perihal KKN. Setelah itu kami diarahkan kekediaman yang akan dijadikan tempat tinggal (POSKO).

Pada tanggal 23 Juli 2022, kami diminta oleh bapak kades untuk mengikuti kegiatan kerja bakti bersih-bersih bersama dengan kepala desa dan kader-kader posyandu yang berlokasi di Putri Maron yang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang berada di desa Depok yang tepatnya di Dusun Suko, kegiatan ini berlangsung pada pukul 07.00 – 11.00 wib. Masing-masing pekerjabakti membawa peralatan kebersihan. Setelah kegiatan tersebut selesai, kami diberi kuliner khas kecamatan Bendungan yaitu nasi gegok. Sambil makan nasi gegok kami berteduh sambil merasakan pemandangan keindahan yang ada di Putri Maron.

Kegiatan KKN di Desa Depok resmi dibuka pada tanggal 25 Juli 2022, yang diadakan di kantor desa dan dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, Bapak Dosen pembimbing, Babinsa, Modin, Perwakilan dari

organisasi-organisasi desa, Kasun, Seluruh perangkat desa dan mahasiswa, serta perwakilan masyarakat.

Pada minggu pertama tepatnya pada tanggal 28 Juli 2022, kami diminta oleh bapak kades untuk mengikuti kerja bakti pembangunan lapangan bola volly di dusun Banaran yang dilakukan bersama masyarakat setempat untuk menyongsong turnamet bola volly di bulan Agustus guna memeriahkan HUT Kemerdekaan RI yang ke 77.

Pada tanggal 31 Juli 2022 kami diundang untuk menghadiri acara kenduri pembukaan jalan paving di dusun Kebonagung bersama bapak kades dan pak sekdes, kami disuruh untuk memimpin doa. Setelah itu kami beserta tamu undangan yang hadir melanjutkan makan-makan yang sudah disediakan. Setelah acara makan-makan selesai kami ijin berpamitan pulang.

Pada tanggal 1 Agustus kami diminta untuk membantu mengajar di TK, SD, SMP Satu Atap, Dan Madrasah Diniyah al-munaa. Dalam proses mengajar kami dibagi diberbagai tempat, ada yang ditempatkan di

TK, di SD saja, di SMP saja dan di Madin al-munaa saja . Kebetulan saya mendapat bagaian untuk membantu SD, SMP dan Madin al-munaa. Kegiatan di SD diisi dengan mengajar diniyah (mengaji) berupa iqro' dan al-qur'an mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, setiap kelasnya diisi 2 pengajar dari kami, saya ditempatkan di kelas 4 yang siswanya berjumlah 28 anak. Kegiatan mengaji ini dilaksanakan berlangsung mulai jam 07.00 sampai 08.30 wib selanjutnya beranjak ke SMP Kegiatan di SMP diisi dengan mengajar pelajaran PAI mulai dari mengajar kelas 7,8, sampai kelas 9 yang jumlah siswanya 19 anak. Pembelajaran di SMP dilaksanakan pada hari selasa dan rabu saja mulai pada pukul 07.00 sampai jam 10.00. wib. Selanjutnya mengaji di Madrasah Diniyah al-munaa, santri madrasah al-munaa berjumlah kurang lebih 25 anak, mengaji dilaksan pada pukul 16.00 sampai 17.00 wib mulai pada hari sabtu sampai pada hari kamis, mulai dari mengaji iqra', al-qur'an, fasolatan, hafalan surat pendek, doa-doa dan hadist.

Lanjut pada tanggal 10 Agustus 2022 acara pembukaan turnamen bola volly yang bertempat di dusun

banaran pada pukul 19.00 sampai 21.30 wib. Kegiatan tersebut diawali dengan penampilan kesenian tari, melaksanakan apel dan diisi dengan menyayikan lagu indonesia raya, sambutan-sambutan dan doa.

Kemudian pada tanggal 17 Agustus 2022 upacara memperingati hari kemerdekaan indonesia di lapangan kecamatan Bendungan, kegiatan berlangsung pada pukul 08.00 sampai 10.00 wib. Upacara tersebut diikuti oleh para perangkat kecamatan Bendungan, para kepala desa Bendungan, bapak Polisi, TNI dan mahasiswa KKN yang ada di kecamatan Bendungan. Setiap anggota mahasiswa KKN perdesa wajib mengirim 8 anak 4 laki dan 4 perempuan.

Pada Tanggal 25 Agustus 2022 di dusun Kebonagung mengadakan berbagai kegiatan yang diikuti oleh perangkat desa, masyarakat setempat dan teman-teman mahasiswa KKN mulai dari senam, lomba-lomba agustusan, jaranan dan ditutup dengan pengajian, kegiatan tersebut berlangsung mulai dari pagi jam 08.00 sampai malam jam 22.30 wib.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sejatinya hidup tidak bisa lepas dari interaksi sosial. Pandangan baik buruk masyarakat terhadap seseorang dinilai dari beberapa sering kita berkegiatan atau berinteraksi dengan masyarakat tersebut. Karena dalam kehidupan masyarakat desa budaya gotong royong sangat kental dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Bu, Hanif BAB Di Celana

Oleh: Jihan Amalia Aprianti

Depok merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bendungan, kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa ini memiliki 1.605 kartu keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 4.677 jiwa. Dapat dikatakan bahwa desa Depok merupakan desa yang padat penduduk. Desa Depok berada di wilayah dataran tinggi pegunungan. Dapat kita ketahui biasanya pemukiman penduduk yang berada di pegunungan terkenal dengan udaranya yang dingin tetapi pemandangan yang dapat dilihat sangat indah. Penduduk yang berada di wilayah desa Depok merupakan penduduk yang ramah dan baik, dapat dilihat dari antusias penduduk saat mahasiswa KKN melaksanakan pembukaan KKN di desa Depok.

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan dilaksanakan pada daerah yang telah ditentukan oleh kampus. Sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat, kami semua anggota KKN membuat program yang

dilaksanakan untuk membantu masyarakat di dalam kegiatan sehari-hari, misalnya membantu mengajar TPQ, mengajar madin di SD, Mengikuti posyandu, Mengadakan dan memeriahkan acara agustusan. Sebelum terjun ke masyarakat kita membagi dengan berbagai devisi seperti devisi keagamaan dan berdesa. Ketika pembagian devisi, saya memilih devisi beragama dikarenakan ingin membantu masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Sebagai koordinator devisi beragama saya membuat beberapa program antara lain membantu kegiatan mengaji di TPQ dan madin SD.

Teknis untuk mengajar mengaji di SD dimulai pada jam 7 dan kegiatan mengaji di TPQ dimulai jam 4. Ada banyak sekali pengalaman bahagia dan sedih saat berinteraksi langsung dengan anak-anak sd dan TPQ. Sebagai contoh saat mengajar mengaji di sd kelas 1, memang mengajar anak-anak memerlukan kesabaran apalagi dengan menghadapi anak kelas 1 dengan sifat yang masih suka bermain dengan teman dan tidak bisa membedakan dimana waktunya serius dan bercanda, maka dari itu pengajar harus memerlukan kesabaran

ekstra dalam menghadapi anak-anak tersebut. Terdapat hal beberapa hal lucu yang saya alami saat mengajar anak kelas 1, sebagai contohnya saat mengaji bergilir, ketika saya menyimak salah satu anak dan anak yang lainnya berteriak “bu, hanif buang air besar di celana” seketika itu saya dan teman saya yang mengajar di kelas terkejut, saya kira dia mau buang air besar tetapi ketika saya hampiri ke kursinya dan anak itu berdiri saya kembali terkejut karena dia sudah buang air besar di celana. Kemudian anak tersebut saya antarkan ke kamar mandi, seketika itu juga saya bingung anak ini harus dia apakan karena saya baru pertama kali mengalami situasi seperti ini. Saat itu juga teman saya lainnya yang berada di kelas lain menyarankan saya untuk memanggil wali kelas, setelah mendapat saran tersebut saya langsung berlari menuju ke ruang guru dan memanggil wali kelas. Wali kelas membersihkan anak yang buang air besar di celana sedangkan saya melanjutkan kembali mengajar anak-anak yang lain. Ketika sudah dibersihkan celananya saat anak tersebut memasuki kelas dengan celana yang basah, saya ingin tertawa melihat kejadian itu. Di dalam hati saya maklum memang masih anak kecil peralihan dari tk ke sd.

Terdapat juga hal yang mengharukan saat penutupan kegiatan madin di sd. Hari itu merupakan hari terakhir mengajar madin di sd, setelah melakukan madin seperti biasa saya menawarkan untuk foto bersama satu kelas, kemudian beberapa siswa datang memeluk saya dan menangis dan disusul oleh teman teman satu kelas dan menangis bersama. Hal tersebut membuat hati saya tersentuh, ketika saya bertanya kenapa menangis, salah satu siswa menjawab “ibu, jangan pulang” mendengar kata-kata tersebut membuat hati saya ingin menangis tetapi saya mencoba untuk tetap tenang dengan menjelaskan beberapa kalimat yang membuat mereka tenang.

Hal tersebut juga terjadi saat perpisahan penutupan madin di TPQ, ketika selesai mengaji dari devisa keagamaan melakukan berbagi camilan ringan dan membagikan hadiah dari lomba mewarnai dan hafalan. Setelah itu penutupan madin TPQ, ada salah satu santri yang datang dan memeluk saya serta mengatakan “makasi ya mbak atas ilmu yang diberikan, maafin aku kalau ada salah sama mbak jihan” mendengar hal tersebut saya

terharu dan ingin menangis tetapi saya mencoba untuk menutupinya dengan merangkul kembali santri tersebut dan mengatakan beberapa kalimat agar menenangkan hati santri tersebut.

Selain hal-hal tersebut ada juga hal yang membuat saya terharu dengan kebaikan penduduk di desa Depok. Saat melakukan survey tentang UMKM yang ada di desa Depok yaitu camilan ringan alen-alen. Ibu pemilik usaha tersebut bernama Bu Enik, saat melakukan survey hari pertama teman-teman KKN membantu Bu Enik dalam membuat alen-alen. Ketika di pertengahan jalan Bu Enik memberikan saya dan teman-teman suguhan berupa makanan dengan lauk yang sangat banyak, hal tersebut membuat saya dan teman-teman merasa sungkan dengan Bu Enik karena kita hanya membantu sedikit tetapi suguhan yang diberikan Bu Enik sangat banyak. Kemudian pada hari selanjutnya yaitu sesi wawancara yang dilakukan pada jam 7 malam tetapi Bu Enik tetap menerima kita dengan lapang di rumahnya, saat wawancara berlangsung kita disuguhi oleh alen-alen dan sale pisang buatan Bu Enik, sale pisang nya sangat enak

sehingga kita mengambil sale pisang terus. Saat akan pulang bu enik memberikan banyak sekali bungkus an-alen dan sale pisang hal tersebut membuat kami tidak enak karena kita sudah mengganggu waktu bu enik tetapi saat pulang bu enik memberikan banyak bingkisan.

Ada banyak pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan kkn di desa depok, seperti belajar tentang keikhlasan dan kebaikan yang dilakukan antar sesama. Kesederhanaan di dalam kelompok yang belajar tentang menurunkan ego masing-masing agar mencapai tujuan yang diinginkan serta belajar bersosialisasi dengan masyarakat di dalam kehidupan.

35 HARI DEPOK DALAM KENANGAN

Oleh: Shofi Dian Anggraeni

Sebagai salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Mahasiswa UIN SATU Tulungagung melakukan pengabdian masyarakat atau lebih sering disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN sendiri sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan, namun sebenarnya lebih kepada sarana agar mahasiswa dapat belajar sekaligus berkontribusi pada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. Sebelumnya pada gelombang pertama, KKN dilakukan secara *daring-luring* dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan akibat Pandemi *Covid-19* yang berkepanjangan. Namun pada KKN gelombang 2 dimana kasus *Covid-19* berangsur turun dengan beralihnya status dari pandemi menjadi endemi maka KKN gelombang ke-2 dapat dilaksanakan secara *luring* sepenuhnya, sehingga dengan demikian diharapkan kegiatan KKN ini dapat secara optimal memberikan pengajaran dan pengalaman bagi masing-

masing Mahasiswa dan juga dapat memberikan *impact* pada masyarakat secara nyata.

Sebagai salah satu mahasiswa yang melakukan KKN banyak pengalaman dan pelajaran yang didapat dari dilaksanakannya pengabdian masyarakat tersebut. Sebelum menceritakan pengalaman selama mengikuti pengabdian masyarakat, akan diperkenalkan secara singkat dimana tempat dilakukannya KKN selama kurang lebih 35 hari.

Desa Depok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bendungan, Trenggalek. Desa Depok memiliki letak yang strategis karena berada pada ruas jalan yang menghubungkan antara pusat Kecamatan Bendungan dengan Kecamatan Trenggalek dan juga Pagerwojo, Tulungagung. Desa Depok memiliki mobilitas ekonomi yang relatif cepat dibandingkan dengan desa-desa lain di Bendungan, adapun kondisi wilayah Depok adalah pegunungan yang berada pada ketinggian 650 m di atas permukaan laut sehingga suhu di Depok relatif dingin. Secara administratif Desa Depok terdiri dari 4 Dusun, salah satunya adalah Dusun

Kebonagung dimana merupakan posko mahasiswa KKN Depok 2 bermukim. (sumber : Buku Profil Desa Depok)

Dalam kegiatan KKN yang berlangsung selama kurang lebih 35 hari tersebut terdapat banyak agenda yang dilaksanakan, bahkan sebelum pembukaan KKN Multisektoral ini mahasiswa di Desa Depok sudah melakukan agenda bersih-bersih salah satu objek wisata ‘Putri Maron’ yang merupakan destinasi unggulan yang dimiliki oleh Desa Depok, Bendungan. Acara bersih-bersih tersebut diikuti oleh ibu-ibu PKK, Kader Posyandu, dan perangkat desa lainnya. Pada acara itu pula, Pak Sugeng Asmoro selaku Kepala Desa Depok memberikan sambutan hangat kepada para Mahasiswa yang melakukan pengabdian. Pak Sugeng juga memperkenalkan agenda-agenda yang dimiliki oleh Desa Depok baik dari sektor keagamaan, pariwisata, serta sosial budaya yang ada di Desa Depok. Acara bersih-bersih itu kemudian ditutup dengan makan nasi *gegok* bersama. *For your information*, nasi *gegok* merupakan kuliner khas Trenggalek, nasi yang dibungkus daun pisang dengan lauk ikan teri dan sambal yang dikukus dan

dimakan dengan gorengan sebagai pelengkap. Nasi *gegok* biasa menjadi suguhan pada acara-acara tertentu maupun menjadi santapan masyarakat pada umumnya.

Pembukaan KKN Desa Depok dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 mundur dari jadwal yang direncanakan, meski demikian pembukaan yang dihadiri oleh kedua DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) baik dari DPL kelompok Depok 1, maupun DPL dari Depok 2 serta jajaran perangkat desa berjalan dengan lancar. Pemotongan tumpeng secara simbolis oleh Kepala Desa menandakan dimulainya KKN yang akan berlangsung selama kurang lebih 35 hari. Kepala Desa Depok, Bapak Sugeng Asmoro berpesan kepada para mahasiswa KKN agar tidak perlu membuat program baru karena di Desa Depok sendiri sudah memiliki banyak program yang berjalan, sehingga mahasiswa KKN hanya tinggal mengikuti alur saja.

Desa Depok dengan masyarakatnya yang kompleks memiliki kecenderungan tiap-tiap dusunnya, misalnya saja dusun Kebonagung tempat saya bermukim cenderung lebih agamis dengan adanya rutinitas mengaji

yang diadakan oleh ibu-ibu setiap minggu nya, sedangkan di dusun Banaran kebudayaan nya lebih kental.

KKN memiliki makna tersendiri bagi setiap orang, berkumpul dengan orang-orang baru dan menyatukan visi misi demi kelancaran proker adalah suatu hal yang penting untuk mencapai kesuksesan sebuah tim. Dalam kurun waktu 35 hari banyak cerita dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan ini. Pada minggu pertama di posko diadakan rapat kecil membahas rancangan proker yang akan dilaksanakan, sebelumnya telah dibagi beberapa divisi yakni : Divisi Berdesa, Divisi beragama, Kominfo dan Antologi. Kebetulan saya berada pada divisi antologi yang kerjanya di belakang layar namun turut membantu divisi lainnya sehingga proker dapat berjalan lancar karena anggota yang kompak.

Kembali pada makna KKN bagi saya adalah tempat dimana saya menemukan keluarga baru yang terdiri dari belasan kepala dengan beragam karakter yang dimiliki. Dalam sebuah tim yang kompak kami dituntut menurunkan ego masing-masing, menjalankan moderasi beragama dengan semestinya karena di posko Depok 2

terdapat lebih dari satu aliran yang bahkan baru saya ketahui. Tempat KKN, teman yang saling support, dan keramahan para penduduk menjadi pelengkap cerita manis yang tidak akan terlupakan. Meski awalnya saya cukup skeptis dengan kondisi jalan menanjak dengan tikungan yang cukup ekstrim, hal itu cukup menyulitkan apalagi jika harus turun gunung ketika ada keperluan. Namun seiring berjalannya waktu kesulitan tersebut menjadi hal yang biasa. Para penduduk dengan keramah-tamahannya membuat KKN ini semakin nyaman, setiap pagi dari pemilik rumah posko seringkali memberi sayur-mayur, bahkan lauk untuk disantap para anggota KKN. Dari tetangga sekitar juga tidak mau kalah ada yang memberi gorengan, pisang, bahkan sembako yang kami terima dengan senyuman ramah.

Kegiatan di KKN begitu padat, banyak proker yang dijalankan baik dalam sektor pendidikan, keagamaan, dan sosial budaya. Salah satu kegiatan rutin adalah mengajar ngaji di SDN SATU ATAP Bendungan mulai dari hari senin sampai dengan jum'at, kebetulan saya mengajar di kelas 3 SD yang anak-anaknya berisik dan heboh. Tidak

ada hari tanpa drama, entah itu bertengkar dengan teman sebangku atau berkeliaran di depan kelas saat pengajaran berlangsung, namun selama mengajar banyak kesan baik yang saya dapatkan.

Rutinitas lainnya adalah senam bersama ibu-ibu di Balai Desa Depok setiap hari jum'at, ibu-ibu yang energik dan bersemangat menyalurkan energi positif untuk kita kaum muda agar senantiasa menjaga kesehatan, salah satu nya dengan mengikuti senam. Pengalaman KKN di Desa Depok mungkin akan sangat panjang jika dituliskan, bahkan saya kesulitan memilih cerita mana yang akan saya cantumkan dalam *essay* ini.

Untuk penutup dalam *essay* ini saya haturkan terimakasih pada LP2M yang memilihkan tempat ternyaman untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama 35 hari. Desa Depok dengan segala potensinya layak untuk dikenang dan dikenal masyarakat luas.

Merajut Asa di Alam Kesejukan

Oleh: Mifta Aulia Nur Fadila

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, begitu berbeda. Aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, lebih lagi pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan, pusing, dan imun tubuh pun mulai gak stabil. Meski kondisi tersebut tidak mempengaruhi semangatku untuk terus berjuang menggapai masa depan ku. Dengan tekad, niat, usaha aku berangkat ke kost meski harus berangkat dari rumah dan tidur pun harus sendiri.

Hari telah tiba dimana pemberangkatan mulai disiapkan tampak seperti orang pindah rumah. Semua persiapan mulai dari baju, keperluan mandi, keperluan solat, keperluan makan semua di bawa. Desa yang menjadi tempat kami adalah Desa Depok yang merupakan

wilayah perbukitan pegunungan wilis, yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa ini termasuk daerah yang cukup dingin dengan ketinggian 400-700 MDPL dan juga memiliki nuansa panorama alam yang begitu indah. Di setiap tepi jalan terdapat pemandangan desa yang asri dengan banyaknya penghijauan mulai sawah, perkebunan, serta perbukitan.

Kesan yang tampak pertama ketika kita melewati jalan yang memiliki tanjakan membuat kami merasa khawatir dan kaget, udara begitu dingin ketika menengok kebawah seperti jurang dengan keindahan nan asrinya. Semua terlewati dengan alhamdulillah. Kami sampai di sebuah rumah yang dijadikan posko. Sungguh udara yang sangat dingin, pemandangan yang menakjubkan semua rasa cemas berganti rasa lega dan puas bisa menikmati pemandangan di atas. Desa Depok juga memiliki keindahan tersendiri dari desa yang lainnya di Kecamatan Bendungan. Sebenarnya banyak panorama alam yang bisa di manfaatkan untuk tempat wisata. Namun keindahan alam itu belum terawat dengan baik. Masyarakat Desa Depok sangatlah baik hati dan suka memberi kepada

setiap orang, ketika mereka punya makanan atau semacamnya. Sehingga kekerabatan mereka sangat erat. Apabila salah satu warga yang terkena musibah atau ada hajatan, mereka akan senang hati saling membantu satu sama lain.

Keindahan tidak cukup sampai itu saja ada potensi wisata yang bisa dinikmati yakni wisata putri maron di sana kita begitu antusias, meski harus melewati tikungan yang tinggi. Di sana kita bersama ibu kader, PKK, Pak kades, bidan dan lainnya. Disana kita di ajak kerja bakti tak lupa ada konsumsi yang membuat kita lapar setelah kerja bakti.

Wisata Alam Putri Maron ini merupakan kawasan wisata nan asri dengan air terjun yang jernih. Berawal dari sosial media yang ramai membicarakan tempat wisata ini sehingga menggugah warga sekitar dalam pokdarwis untuk mengembangkan wisata ini. Berkonsep alami dengan memadukan sentuhan kekinian menjadikan lokasi wisata ini semakin populer. Nama Putri Maron sendiri berasal dari kata Putri yang berarti perempuan sedangkan maron berarti kedung atau kolam alami. Menurut cerita di

masyarakat, tempat ini pernah disinggahi putri dari kerajaan Kediri, sehingga menggunakan nama putri wisata Putri Maron Trenggalek, fasilitas utama yang disuguhkan adalah air terjun mini yang dibawahnya terdapat kedung/ kolam alami. Kolam / kedung ini biasa digunakan wisatawan untuk seru – seruan bermain air. Menariknya lagi di pinggir kedung ini dipenuhi batuan purbakala. Oleh karena itu banyak wisatawan yang menyebutnya lokasi ini sebagai Putri Maron Kali Batu Purba. Banyaknya pohon disekeliling kedung juga memberikan nuansa sejuk, teduh dan nyaman.

Bukan hanya itu saja, wisata Baru Jawa Timur ini juga telah menyediakan berbagai spot foto yang keren. Salah satu spot foto yang menjadi favorit wisatawan ialah gantungan payung warna – warni. Tempatnya yang luas tentunya akan memuaskan wisatawan yang berkunjung. Setelah puas bermain dan berkeliling wisatawan juga telah disediakan Gazebo untuk beristirahat. Hawa yang sejuk dan nuansa asri akan semakin lengkap dengan menikmati berbagai kuliner di sekitar kawasan Putri Maron Tempat Wisata Baru Di

Trenggalek ini. Salah satu yang patut dicoba adalah Sego Gegog khas Trenggalek yang nikmat. Akses menuju lokasi putri maron menanjak namun masih relatif mudah untuk dilalui. Sepanjang perjalanan wisatawan akan dihibur dengan keindahan alam dan hutan pinus di kanan kiri jalan.

Membahas masalah keindahan sepertinya tidak ada hentinya. Agama tidak kalah penting menjadi pedoman hidup sekaligus keyakinan yang mesti dilaksanakan dengan kesadaran tinggi serta keikhlasan sebagai makhluk ciptaan sang pencipta. Desa Depok keseluruhan masyarakatnya adalah beragama Islam, hal ini terlihat pada fasilitas keagamaan seperti mushollah dan masjid untuk beribadah dalam sehari-hari yang tersebar hampir disetiap RT. Pada Dusun Kebonagung ada kegiatan yasinan ibu-ibu. Yasinan ini sebagai kegiatan keagamaan masyarakatan dan terkadang diselingi dengan ilmu sosial. Yasinan ibu-ibu ini diberi nama yasinan Al-Muslimah. Yasinan Al-Muslimah ini berdiri pada tahun 2013, jadi sudah 4 tahun yasinan ini berdiri. Sejak awal berdiri sampai sekarang yasinan Al-Muslimah

ini di ketuai oleh Bu Lastri, sekretarisnya Bu Sri Hartini dan bendaharanya Bu Sulasmi. Yasinan ini dibentuk bertujuan untuk membangun silaturahmi dengan masyarakat lainnya. Karena dulu itu mau silaturahmi itu sulit, ketemu dengan orang lain itu sulit, mau ke rumah bersilaturahmi tidak ada waktunya. Jadi dibentuklah yasinan Al-Muslimah ini. Awalnya yang ikut yasinan ini Cuma sedikit, setelah lama kelamaan yang ikut menjadi banyak.

Waktu telah berlalu hari demi hari telah terlewati oleh kami. Tibalah saatnya dimana waktu memaksa kami menjalani kehidupannya masing-masing, menggapai mimpi masing-masing. Waktu berjalan sangat cepat, ia menyesuaikan segalanya dengan apa yang sudah ditetapkan Tuhan bahwa setiap kebersamaan, kapanpun itu, akan terjadi perpisahan. Bermain bersama, bergembira bersama. Perbedaan itu akan menjadi perekat kebersamaan. Kekayaan memang menghasilkan kebahagiaan, namun kebahagiaan sempurna dihasilkan tanpa kekayaan dan hanya sebuah kebersamaan. Buat teman seperjuangan ku tiada kata

seindah doa semoga harimu lebih baik serta kesuksesan mengiringi perjalanan hidup kita.

BIOGRAFI PENULIS

1. Hai, namaku David Lintang Setiawan. Ingin bicara denganku? Katakan "Pid" maka aku akan datang. Kata ibuku, aku memasuki portal dunia pada tanggal 25 September 2000 dan sekarang menjadi salah satu mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Menurutku menulis bukanlah hal yang menyenangkan, aku lebih suka bermain dawai yang dibentangkan oleh sebatang kamu. Kesukaan ku ini timbul karena aku tidak ingin menjadi anak laki-laki yang kesepian. Bagaimana dengan kalian?
2. Gimana kabar kalian wahai warga +62? Semoga selalu baik yaa, Disini aku menjadi salah satu penulis bernama Diska Quni Muslimah Hilta yang menjadi RATU cengeng diantara punggawa-punggawa ketiga adiknya. Biasa orang memanggil Diska/Hilta yang dimana hal itu memiliki karakter yg berbeda. Menetas di Mojokerto tanggal 04 September 2000. Yaaah tepat dibulan ini juga mulai terbentuknya buku ini, kujadikan sebagai kado terbaik dariku dan untukku sendiri. Huwaaau!
3. Halo ndaa, aku Junita Eka Nur Laili. Lahir disebuah kota Tahu atau sering disebut Kediri, tepat tgl 17 Juni 2002. Seorang anak

pertama dari dua bersaudara, yang sekarang menempuh pendidikan Strata 1 di UIN SATU Tulungagung dan mengambil jurusan PGMI. Ya, sekarang sudah menjadi mahasiswa semester tua yang sebentar lagi akan menghadapi detik detik menuju skripsi.

4. Holla , mau perkenalan tapi kok ya wes kenal ndak ii yaa piyeee yaa ? Ya udah la yaa,...
Nami kulo Dita Rizqi Marliana, lahir besar di Tulungagung , 16 Maret 2001 hari Jum'at Legi. Tapi rumahnya sudah digotong ke palembang. Jadii asal saya palembang , sudah bagian dari Wong Kito Galo , Uwongnyo Cindo Galo. Hobi ku sesuai dengan mod ku , bagaimana diriku ya tergantung mod ku. Sekian, tak ada kata cukup ini saja.
5. Hai Hi Hy, Namaku Siti Chalimatus Sa'diyah, singkatnya dipanggil Ima. Lahir di Tulungagung, 10 Mei 2000. Menyukai beberapa novel fiksi, KDrama, dan KPop. Membaca cerita, menonton drama/film dan mendengarkan musik kusebut healing. Mengumpulkan niat menulis bagiku sangat butuh tenaga, ada banyak hal yang ingin kusampaikan dalam bentuk tulisan, tapi hanya beberapa yang baru bisa tertuang, hanya berharap yang masih terpendam bisa tersampaikan. Saat ini aku nikmati belajar S1

Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di
UIN SATU TULUNGAGUNG.

6. Pech nggeh dipon tepang aken nami kulo Dimas Sulistiyo Restu Suwandi Putro mampu mangku boto limo tanpo alangan satunggal punopo, tedas dibacok, dan lebih suka dipanggil Mambu, meskipun saya tinggal didesa namun keluarga saya memegang erat budaya eropa. Kata ibu saya saya lahir dikamar pada hari jumat 13 oktober 2001 waktu itu bertepatan dengan musim laron. Saya memiliki bakat terpendam namun alangkah baiknya cukup dipendam saja dan sekarang saya masih menempuh pendidikan di UIN SATU Tulungagung dengan prodi Hukum Tata Negara dan semoga saja ketika lulus nanti saya bisa menjadi pemimpin di desa konoha.
7. Halloooo, mulai dari mana yaaa? Nama aja dulu, nama aku Cida Kusuma Putri bisa biasanya di panggil cida, cinda, chi, Sida terserah manggil apa. Dari lahir di Tulungagung sejak 18 Juni 1999 berarti udah 23 tahun hehehe. Hobi tergantung moodnya maunya apa, kalau moodnya mau gambar ya gambar, tapi lebih sering lagu atau nonton drama/film dan rebahan yang pastinya. Jurusan hukum ekonomi syariah di UIN

SATU Tulungagung. Dan satu lagi aku anak pertama dari dua bersaudara.

8. Hai nama ku Miftahur Rohmah. Dulu umumnya dipanggil Mifta, tapi kemarin baru aja dapet ide panggilan baru jadi Rohmah. Aku lahir di Tulungagung tanggal 1 Januari Tahun 2000. Kebetulan jadi anak pertama dari dua bersaudara. Hobinya random sih, mulai dari nonton film, dengerin musik, sampai main ke tempat baru bareng temen. Alhamdulillah sekarang masih dikasih kesempatan untuk menempuh pendidikan di UINSATU dengan jurusan MPI (Manajemen Pendidikan Islam).
9. Yak kenalin namaku Dinni Miftatus Solihah. Bisa dipanggil apa aja asal jangan dipanggil tuhan. Gadis kelahiran 6 Mei 2001 yang amat bucin dengan pantai, laut, dan gunung. Cita-cita pengen jadi anime tapi malah masuk jurusan Ekonomi Syariah. Ya, tersesat di jalan yang benar. Sekian, salam dari pemuja warna hitam.
10. Allo, namaku Jeta Ainnas Sabiq. Sangat kagum dipanggil dengan nama pena "Je", aku lahir di kota Santri, karena banyak pesantren yang bertebaran di tanah kelahiranku, yaitu kota Kediri. Pada tanggal 26 November 2000, lahirlah bayi perempuan manis dengan wajah

cute abis yang beda tipis sama kue lapis. Aku anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini aku menempuh pendidikan S1 jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Bagiku, ilmu agama itu penting, untuk itu hobi ku rebahan. Karena mengaji terus juga melelahkan.

Sekian Terimakasih..

Jangan lupa mengaji yaa!!

11. Rahayu, namaku Fahmi Indra. Kata Ibuku, saya dikeluarkan dari rahimnya pada tanggal 29 Februari 2000 bertepatan Tahun Kabisat. Sampai saat ini saya masih bernafas dan menempuh pendidikan S1 program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN SATU Tulungagung. Hobbyku ngopsky sambil main game online. Semoga tulisan ini menambah wawasan keilmuan anda. Sekian Shalom

12. Assalamualaikum Wr wb..

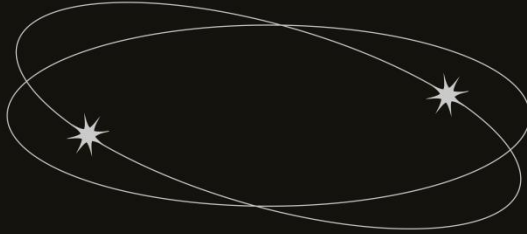
Hallo rii, perkenalkan nama saya Miftah Nurviqria Su'ada Illah, biasa dipanggil Miftah, Nur dan lainnya. Alhamdulillah saya ada didunia sejak 22 tahun yang lalu, tepatnya mulai tanggal 07 bulan April tahun 2000. Saya anaknya pendiem dan tidak pandai ngomong. Jadi sampai disini dulu yaa.. terimakasih, maaf dan mohon dijadikan maklum..

13. Katanya tak kenal maka tak sayang, jadi ayo saling kenal untuk saling sayang. Perkenalkan nama saya Siti Fatimah bisa dipanggil Fatim. Lahir di kota patria yaitu kota Blitar pada tanggal 5 Mei 2000, saya berasal dari jurusan bimbingan konseling islam. mungkin cukup itu saja perkenaln dari saya ya. Nunggu penantian tanpa kekasih, cukup sekian dan terimakasih.
14. Halo pembaca, aku Diwana Raudlotul Kullah kebanyakan dari mereka memilih memanggil Nana, aku sudah di bumi sejak 27 april 2001. Anak pertama bergolongan darah AB ini pecinta jeruk dan berkepribadian INFJ suatu kombinasi yang bagus kan. menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah di Tulungagung Jurusan Manajemen Bisnis Syariah.
15. Haai, namaku Septia Yuwan Arinda, kalo dirumah biasa dipanggil Arinda, sedangkan di lingkungan pendidikan dipanggil Septi, aku lahir di Jombang pada tanggal 04 September 2001, anak ke 2 dari 3 bersaudara sekaligus perempuan satu"nya, Saat ini, aku sedang menempuh pendidikan S1 semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

16. Hi kalian pasti udah pada kenal saya kan ?
Yaudah kenalan lagi deh ,nama saya Mochamad Abdul Aziz disingkat menjadi (MAAZ), saya lahir di rumasakit yang terletak di salah satu kecamatan di kabupaten Blitar tepatnya tanggal 27 januari 2001, saya suka banget dengan ndog / telur ,saya sudah mencoba berbagai macam jenis ndog mulai dari telur yang kecil sampai dengan telur yang besar sudah pernah saya makan dan saya juga mengetahui exp dari telur hehe, oia dan sekarang saya menempuh pendidikan di UIN SATU TULUNGAGUNG dengan prodi Pendidikan Agama Islam
17. Holla, aku Jihan Amalia Aprianti biasa di panggil Jihan. Lahir di Ngawi 7 April 2001 jadi sekarang umurku 21. Aku anak pertama dari 2 bersaudara. Aku ga suka buah kecuali melon, alpukat sama strawberry. Hal yang paling aku suka yaitu menghitung apalagi jika dikaitkan dengan rumus" yang rumit maka dari itu saya ambil jurusan pendidikan kimia di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
18. Hai aku Shofi Dian Anggraeni, biasa di sapa Shofi, shopi, dy, dan lain-lain. Lahir tanggal 15 Oktober, 2000. Anak perempuan pertama dari 2 bersaudara. Aku punya kepribadian

yang membingungkan, terlalu introvert jika di kelompok ekstrovert, terlalu ekstrovert di kelompok introvert. Jadi entah lah, aku suka baca novel, hobi nyanyi, dan tidur. Oh ya, aku sangat suka musik, tiada hari tanpa mendengarkan musik apalagi Kpop, yash aku kpopers. Saat ini aku masih menempuh studi di UIN Satu Tulungagung semester akhir. Semoga aku lulus tepat waktu, Aaamiiiiinnn

19. Hello sobat, kenalin namaku Mifta Aulia Nur Fadila. Umumnya sih di panggil Mifta, tapi karena terkadang namaku terdengar sama ada juga panggilan khusus yaitu Aulia. Lahir pada tanggal 27 Maret 2000 dan dibesarkan di kota Nganjuk. Hobi ku mendengarkan musik, aku senang sekali makan sambil ditemani musik. Aku anak satu-satunya di keluargaku, untuk itu aku punya harapan yang besar untuk cita-citaku. Saat ini, aku sedang menempuh pendidikan S1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



DESA DEPOK MERUPAKAN SALAH SATU DESA YANG TERLETAK DI KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK. DESA DENGAN LUAS WILAYAH 1.241 HA2 INI MEMILIKI 4 DUSUN YAITU KEBONAGUNG, BANARAN, JOHO, DAN SOKO. DESA INI TERMASUK DAERAH YANG CUKUP DINGIN DENGAN KETINGGIAN 400-700 MDPL DAN MEMILIKI NUANSA PANDRAMA ALAM YANG BEGITU INDAH. PADA KESEMPATAN INI 19 MAHASISWA UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH BERKESEMPATAN UNTUK MENJALANKAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA DEPOK. SELAMA 40 HARI KAMI BELAJAR HAL BARU DI DESA DEPOK INI, SEHINGGA BUKU INI BERSI 19 ESAI KEINDAHAN DESA DEPOK DENGAN KEARIFAN LOKAL, BUDAYA, DAN ADAT ISTIADATNYA.

